

menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.¹⁹

Maka dari itu dapat disimpulkan indikator kinerja guru ialah seorang guru yang mempunyai tanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Adapun yang menjadi kriteria atau tolak ukur terhadap kinerja guru antara lain produktivitas, kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, tanggung jawab, dan hubungan yang baik. Selain itu, yang menjadi aspek penilaian terhadap kinerja guru yaitu melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Ravianto, kinerja pegawai dipengaruhi oleh faktor-faktor pendidikan, keterampilan, disiplin, sikap dan etika kerja, motivasi, gaji, kesehatan, teknologi, manajemen, dan kesempatan berprestasi. Senada dengan hal itu, Anoraga menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah pekerjaan yang menarik, upah yang baik, keamanan dan perlindungan dalam pekerjaan, penghayatan atas maksud dan makna pekerjaan, lingkungan dan suasana kerja yang baik, promosi, merasa terlibat dalam kegiatan organisasi, pengertian dan simpati atas persoalan-persoalan pribadi, dan disiplin kerja yang keras.²⁰

¹⁹Moh Uzer Usman. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Hlm. 10-19.

²⁰Tjutju Yuniarsih dan Suwatno. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi dan Isu Penelitian)*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 159.

Menurut Barnawi & Arifin kinerja guru dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya ialah kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga. Sedangkan faktor eksternal kinerja guru adalah faktor yang datang dari luar guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya ialah gaji, sarana prasarana, lingkungan kerja fisik dan kepemimpinan.²¹

Sedangkan Menurut Sedarmayanti yang dikutip oleh Supardi, menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain: (1) sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja), (2) pendidikan (3) keterampilan (4) manajemen kepemimpinan (5) tingkat penghasilan (6) gaji dan kesehatan (7) jaminan sosial (8) iklim kerja (9) sarana prasarana (10) teknologi (11) kesempatan berorientasi.²²

Perry, mengungkapkan bahwa ras, gender, dan usia mempengaruhi kinerja. Menurut Landi dan Far, penilai akan memberikan nilai kinerja tinggi apabila pekerja yang dinilai memiliki warna kulit yang sama. Menurut Kanter, pada organisasi tertentu, ada penerimaan tidak tulus dari para pekerja laki-laki apabila seorang wanita diangkat sebagai supervisor atau pemimpin.

²¹Mohammad Arifin dan Barnawi. 2014. *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA. Hlm. 43.

²²Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication. Hlm. 19.

Selanjutnya, Perry juga mengungkapkan bahwa usia mempengaruhi kinerja dan diyakini bahwa para pekerja tetap mempertahankan kemampuan dalam usia lebih tua karena kalangan tua merasa bahwa supervisor yang berusia muda cenderung memberikan penilaian rendah terhadap kalangan tua. Akan tetapi, Waldman dan Avolio mengoreksi bahwa penilaian kinerja deskriminatif terhadap usia tua hanya terjadi pada organisasi yang telah benar-benar profesional.²³

Adapun faktor kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi yaitu, antara lain :

1) Pemberian contoh teladan yang baik

Untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar, seorang kepala madrasah harus memberikan contoh teladan yang baik bagi guru-guru. Seperti disiplin dalam melaksanakan tugas, tekun dalam bekerja, selalu berusaha untuk melaksanakan tugas dengan baik, dan lain-lain. Seperti yang dinyatakan Sondang P. Siagian dalam bukunya bahwa "Keteladanan seseorang terlihat dari apa yang dilakukan oleh seseorang dan bukan apa yang dikatakannya".²⁴

2) Penempatan (pemberian tugas) yang tepat

Seorang kepala madrasah harus bisa menempatkan guru-guru sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Seorang guru yang mengajar sesuai dengan

²³Ayon Triyono. 2012. *Paradigma Baru Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: ORYZA. Hlm. 100.

²⁴Sondang P. Siagian. 2003. *Teori & Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 105.

kemampuan dan latar belakang pendidikan mereka turut menentukan keberhasilan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Sehingga kinerja mereka pun menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan seorang guru yang mengajar tidak sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Oleh sebab itu, menurut Made Pidarta “menempatkan guru hendaklah sesuai dengan spesialisasi, kegemaran atau keterampilan, dan atau wataknya.”²⁵

3) Pemberian motivasi

Pemberian motivasi yang tepat dari seorang kepala madrasah akan berpengaruh positif untuk kemajuan pendidikan. Kepala Madrasah dalam hal ini harus dapat memberikan motivasi yang tepat bagi guru-guru agar melaksanakan tugas mereka dengan sebaik-baiknya. Menurut Sondang, motivasi merupakan “Daya dorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuannya. Dengan pengertian, bahwa tercapainya tujuan organisasi berarti tercapai pula tujuan pribadi para anggota organisasi yang bersangkutan.”²⁶

4) Melaksanakan pembinaan dan pengembangan

Untuk meningkatkan kinerja guru, kepala madrasah harus mengikutsertakan guru-guru dalam setiap kegiatan pendidikan

²⁵Made Pidarta. 1995. *Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT. Gramedia. Hlm. 69.

²⁶Sondang P. Siagian. 2003. *Teori & Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 102.

dan pelatihan yang berhubungan dengan profesi mereka sebagai seorang pendidik. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, skill, dan pemahaman guru kegiatan yang dapat diikuti seperti penataran, seminar, work shop, diklat, dan lain-lain. Selain itu, kepala madrasah juga harus mengikutsertakan guru-guru dalam setiap kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan mendorong mereka agar aktif dalam kegiatan tersebut. Kemudian kepala madrasah juga bisa mengusahakan agar guru-guru dapat melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi dari sebelumnya. Apabila kemampuan seorang guru dapat ditingkatkan maka kinerja mereka juga turut meningkat. Yang pada akhirnya proses belajar mengajar yang mereka laksanakan juga akan lebih mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja), pendidikan, keterampilan, manajemen kepemimpinan, tingkat penghasilan, gaji dan kesehatan, jaminan sosial, iklim kerja, sarana prasarana, teknologi dan kesempatan berorientasi

2. Supervisi

a. Pengertian Supervisi

Istilah supervisi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris “*supervision*” yang berarti pengawasan. Secara Morfologis, istilah

supervisi terdiri atas dua kata, “*super*” yang berarti atas dan besar, dan “*visi*” yang berarti melihat, menilik atau mengawasi.

Menurut P. Adam yang di kutip Binti Maunah mengatakan supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pelajaran. Program ini bakal berhasil apabila supervisor memiliki keterampilan dan cara kerja yang efisien dalam melakukan kerja sama dengan guru dan petugas pendidik lainnya.²⁷

Menurut Boarmen yang dikutip W. Mantja mengatakan bahwa supervisi pendidikan merupakan usaha mendorong, mengkoordinasikan serta membimbing perkembangan guru baik secara perseorangan maupun kelompok agar mereka mendapatkan pengertian yang lebih baik dan secara efektif dalam melaksanakan fungsi mengajar dan membimbing perkembangan siswa kearah partisipasi yang kaya dan intelejen dalam masyarakat.²⁸

Menurut Poerwanto menyatakan supervisi merupakan suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.²⁹ Kemudian menurut Sri Marmoah memberikan definisi supervisi sebagai sebuah upaya memberikan bimbingan, layanan dan

²⁷Binti Maimunah. 2009. *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Teras. Hlm. 24-25.

²⁸W. Mantja. 2000. *Bahan Ajar Model Pembinaan/Supervisi Pengajaran (MPD 530) (Bagi Program Manajemen Pendidikan PPS UM)* Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Malang. Hlm. 2-3.

²⁹Muwahid Sulhan. 2012. *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru)*. Surabaya: Acima Publishing. cet. 1. Hlm. 4.

bantuan kepada guru-guru baik secara individu maupun secara kelompok dalam memperbaiki kualitas pengajaran.³⁰

Sedangkan, menurut Suharsimi Arikunto, supervisi dalam dunia pendidikan adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat.³¹

Sehingg, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pengawasan yang disertai dengan penilaian atas kinerja seseorang, yang dilakukan oleh orang yang lebih tinggi jabatannya kepada bawahannya dengan tujuan untuk menjadi lebih baik kinerja kerjanya. Pelaksanaan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu dierbaiki

Supervisi berisi aktifitas menentukan kondisi yang esensial yang dapat menjamin terwujudnya tujuan-tujuan pendidikan. Orientasi supervisi dapat dikatakan sebagai proses pembantuan,

³⁰Sri Marmoah. 2016. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish. Hlm. 125.

³¹Suharsimi Arikunto. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hlm. 5.

yakni membantu dalam menciptakan suasana belajar yang baik. Supervisi tertuju pada kompetensi guru-guru dan personal sekolah lainnya yang dapat berupa dorongan, bimbingan serta pemberian kesempatan.³²

Dalam konteks Islam, supervisi merupakan bagian dari sikap tanggung jawab Kepala Madrasah sebagai pemimpin di lingkungan sekolah. Hal ini sebagaimana disinggung dalam hadits Nabi Muhammad SAW :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فِكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ فِي صَحِيحِهِمَا عَنْ ابْنِ عُمَرَ)³³

“Bahwa setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Setiap kepala negara adalah pemimpin, dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinan (rakyatnya), setiap perempuan/ ibu adalah pemimpin bagi rumah tangga suaminya dan anak-anaknya, ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Seorang hamba sahaya adalah pemimpin bagi harta tuannya dan bertanggungjawab atas kepemimpinannya. Ketahuilah bahwa

³²Slameto. 2020. *Model, Program, Evaluasi Beserta Tren Supervisi Pendidikan*. Pasuruan: Qiara Media. Hlm. 13.

³³Muhammad ibn Isma'il al-Bukhari. 2006. *Shahih al-Bukhari*. Arab Saudi: Maktabah al-Rusyd. Hlm. 338. Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Imam Muslim. lihat Muslim Ibn al-Hajjaj. 1991. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. Hlm. 1459.

setiap kamu adalah pemimpin dan masing-masing bertanggung jawab atas kepemimpinannya.” (H.R. Al-Bukhari).

Hakikatnya proses supervisi melibatkan berbagai aspek yang ada dalam lingkungan sekolah, terutama kepala madrasah sebagai supervisor dan guru sebagai objek supervisi. Supervisi tidak semata tindakan penilaian dan justifikasi terhadap kinerja guru, akan tetapi yang lebih esensial adalah bimbingan, arahan dan pelayanan terhadap guru dalam memaksimalkan proses pembelajaran.

Selain Kepala Madrasah, dalam supervisi juga dibutuhkan respons dan antusias yang tinggi dari setiap guru. Terutama dalam meningkatkan kinerja, guru juga harus memiliki etos kerja yang tinggi. Motivasi pun harus muncul dari diri sendiri. Dengan demikian dalam supervisi muncul adanya timbal balik antara Kepala Madrasah sebagai supervisor dan guru sebagai objek supervisi.

Kepala Madrasah sebagai pemimpin di lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting yaitu menentukan kondisi proses pembelajaran dapat berjalan baik, terwujudnya tujuan-tujuan pendidikan, memiliki inisiatif dan kreatifitas serta ide-ide cemerlang untuk membantu guru dalam memperbaiki kinerjanya, dan mencari solusi bagi persoalan yang dihadapi guru.

b. Fungsi Supervisi Pendidikan

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Baik *Franseth Jane*, maupun *Ayer (Encyclopedia of Educational Research: Chester Harries,*

1958), mengemukakan bahwa fungsi utama supervisi ialah membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan.

Menurut Willes fungsi supervisi antara lain :

- 1) Pengembangan tujuan
- 2) Pengembangan program
- 3) Koordinasi dan pengawasan
- 4) Motivasi guru
- 5) Pemecahan masalah bagi guru
- 6) Pengembangan profesional
- 7) Penilaian keluaran pendidikan

Menurut P. A. Sahertian mengemukakan 8 fungsi supervisi:

- 1) Mengkoordinasi semua usaha sekolah.
- 2) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- 3) Memperluas pengalamanguru-guru.
- 4) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
- 5) Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
- 6) Menganalisis situasi belajar mengajar.
- 7) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf.

- 8) Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru guru.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi yaitu untuk perbaikan dan perkembangan dalam mengajar. Selain itu, adapun fungsi pendukungnya antara lain menjadi lebih mengerti tentang konsep pembelajaran, konsep kelas, konsep pengetahuan maupun keterampilan dan menambah wawasan guru dalam proses pembelajaran.

c. Tujuan Supervisi Pendidikan

Tujuan supervisi pendidikan adalah memberikan layanan atau bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di dalam kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Pendapat ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Olive bahwa sasaran (domain) supervisi pendidikan ialah:

- 1) Mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan disekolah/ madrasah.
- 2) Meningkatkan proses belajar mengajar disekolah/ madrasah.
- 3) Mengembangkan seluruh staf di sekolah/ madrasah

³⁴P. A. Sahertian. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hlm. 14-21.

d. Prinsip Supervisi Pendidikan

Permasalahan yang sering muncul kepermukaan bahwa bagaimana melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan baik di sekolah ataupun di madrasah yang terpenting adalah agar pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif. Bila demikian, maka prinsip supervisi yang dilaksanakan adalah:

- 1) Prinsip Ilmiah maksudnya: Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses pembelajaran. Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan kontinu.
- 2) Prinsip Demokratis maksudnya: Layanan/bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman dalam mengembangkan tugasnya.
- 3) Prinsip Kerjasama maksudnya: Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi *sharing of idea, sharing of experience*, memberi support/ mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.
- 4) Prinsip Konstruksi dan Kreatif maksudnya: Setiap guru akan termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau

supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.

Dengan demikian, selama individu pengawas tersebut selalu termotivasi, belajar, mengkaji, diklat, seminar, lokakarya, workshop dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan kompetensinya, maka akan terciptanya sebuah pendidikan yang berkualitas serta kewibawaan yang semestinya harus diperkuat dan pertahankan.

e. Ruang Lingkup Supervisi

Ruang lingkup supervisi akademik yang dimaksud meliputi *pertama*, pelaksanaan kurikulum yang sedang dijalankan, *kedua*, persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, *ketiga*, pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi dan peraturan pelaksanaannya, *keempat*, peningkatan mutu pembelajaran.³⁵

Ruang lingkup di atas apabila dicermati ada beberapa aspek yang terkait dengan supervisi akademik, yakni (1) kurikulum, (2) persiapan sebelum guru melaksanakan pembelajaran, (3) melakukan pembelajaran sesuai kurikulum dan standar yang sudah ditentukan, (4) melaksanakan pembelajaran yang aktif dengan melibatkan seluruh peserta didik dan (5) penilaian dan evaluasi. Kelima hal tersebut yang menjadi target supervisi akademik Kepala Madrasah.

f. Model dan Teknik-teknik Supervisi

³⁵Pawiro Ujarwanto. 2017. *Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam: Studi Multikasus MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SDN Sukoanyar 1 Wajak*. Tesis. Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim. Hlm. 22.

Menurut Mustaqim, ada beberapa model dalam supervisi antara lain, yaitu :³⁶

1) Supervisi Konvensional

ialah mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan. Dalam hal ini pemimpin cenderung mencari-cari kesalahan.

2) Supervisi Ilmiah

Memiliki sifat antara lain: dilaksanakan secara terencana dan terkontinu, secara sistematis dan menggunakan prosedur, menggunakan instrumen pengumpulan data, data sesuai dengan keadaan riil.

3) Supervisi Klinis

Adalah proses membantu guru dalam memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Cirinya adalah: bantuannya berupa hubungan manusiawi, timbul harapan dan dorongan secara sendirinya, satuannya berupa satuan integrasi, suasananya penuh dengan kegembiraan, supervisi tidak hanya keterampilan mengajar namun aspek-aspek kepribadian guru, instrumen yang digunakan tersusun atas kesepakatan bersama, balikan harus bersifat objektif.

4) Supervisi Artistik

³⁶Mustaqim. 2020. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rafika Aditama. Hlm. 23-25.

Merupakan pengembangan artistik akan menampakkan dirinya dalam relasi dengan guru-guru yang dibimbing, sehingga para guru memiliki rasa aman dan terdorong positif untuk berusaha maju.

Menurut Sahertin, teknik supervisi pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu :

1) Teknik Individual

a) Kunjungan kelas (*Classroom Visitation*)

Pengawas atau kepala madrasah mengunjungi kelas dan memantau guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk memperoleh data yang riil, selanjutnya bisa ditanyakan mengenai kesulitan maupun hambatan yang dihadapi. Supervisi kunjungan kelas ini ada yang berasal dari keinginan sekolah atau guru mengundang supervisor untuk berkunjung, atau rencana yang sudah disusun di awal semester, tapi bisa juga diluar rencana tanpa diberitahukan terlebih dahulu (*sidak*).³⁷ Tujuan mengobservasi bagaimana guru mengajar, masih terdapat kelemahan atau kekurangan yang sekiranya masih perlu diperbaiki, selanjutnya diadakan diskusi untuk memberikan masukan untuk perbaikan proses belajar-mengajar selanjutnya.³⁸

b) Observasi Kelas (*Observation Visits*)

³⁷Mustaqim. 2020. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rafika Aditama. Hlm. 34-35.

³⁸Binti Maimunah. 2009. *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Teras. Hlm. 57-58.

Pengawas atau kepala madrasah bisa melakukan observasi proses pembelajaran di dalam, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maksudnya, pengawas mengamati dari luar tanpa melihat guru maupun siswa saat pembelajaran berlangsung. Tujuannya yaitu agar pengawas bisa melihat mendengar, dan merasakan secara komprehensif tentang semua aspek dalam pembelajaran yang perlu diamati secara menyeluruh, objektif, riil, sehingga para supervisor akan memperoleh data yang lengkap yang selanjutnya bisa dilakukan analisis. Kemudian, hasil analisis dijadikan pijakan dalam meningkatkan kinerja guru.³⁹

2) Teknik Kelompok, meliputi:

a) Pertemuan orientasi guru baru

Dalam hal ini berguna untuk memperkenalkan sistem kerja sekolah, proses, mekanisme administrasi dan organisasi sekolah.

b) Panitia penyelenggara

Guru harus dilibatkan dalam kepanitiaan disekolah. Dengan demikian guru mampu meningkatkan kemampuan interaksi dengan berbagai kalangan atau level, yang akan berujung pada keluwesan dan keterampilan berkomunikasi.⁴⁰

c) Rapat Guru (*Meetings*)

³⁹Binti Maimunah. 2009. *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Teras. Hlm. 57-58.

⁴⁰Mustaqim. 2020. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rafika Aditama. Hlm. 34-35.

Dengan adanya rapat guru, diharapkan para dewan guru bisa memberikan pendapat maupun solusi, dan bisa memaparkan kesulitan atau hambatan yang selama ini dialami dalam proses mengajar. Disini peran kepala sekolah sangat ditentukan karena berhubungan dengan tugas perencanaan.

d) Diskusi atau seminar (*Discussion*)

Teknik ini yaitu membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi dengan mata pelajaran tertentu yang telah diprogramkan untuk pengembangan dan peranan proses belajar mengajar.⁴¹ Tujuannya yaitu agar guru memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok dan permasalahan yang dihadapi.

e) Tukar menukar pengalaman (*Inservice training*)

Yaitu pertemuan antara guru satu dengan yang lainnya untuk menukar pengalaman satu dengan lainnya. Tujuannya supaya para guru mengambil cerita pengalaman yang unik sehingga diterapkan dalam proses pembelajaran.

f) Lokakarya

Suatu pertemuan yang didalamnya para peserta belajar dan bekerja sama serta bertanggung jawab bersama dalam

⁴¹Binti Maimunah. 2009. *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Teras. Hlm. 59.

rangka mengembangkan kesanggupan berpikir dan bekerja.⁴²

g) Simposium

Pertemuan dengan sistem santai namun menghasilkan pokok pikiran yang mampu mengembangkan pembelajaran.

h) Demonstrasi mengajar

Supervisor menunjuk satu guru untuk menyampaikan kepada guru lain tentang metode pembelajaran yang baru. Namun bisa disiasati dengan menggunakan media video, dengan harapan hasil akhirnya para guru memberikan pertanyaan kepada supervisor mengenai kekurangan metode tersebut.

i) Perpustakaan jabatan

Perpustakaan yang dikhususkan untuk para guru, sebagai acuan dalam pembelajaran kelak.

j) Buletin supervisi

Sebuah alat komunikasi berbentuk tulisan dalam kurun waktu tertentu, bisa terbit mingguan, bulanan, semesteran atau tahunan.

k) Membaca langsung

⁴²Mustaqim. 2020. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rafika Aditama. Hlm. 34-35.

Tujuannya yaitu membantu guru lebih mudah dan terfokus dalam memahami suatu materi dan menemukan suatu ilmu pengetahuan dengan proses mencari sendiri.

l) Mengikuti kursus

Melakukan penyegaran terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dipelajari untuk meningkatkan suatu ilmu pengetahuan dan keterampilan mana yang perlu disempurnakan.

m) Debat aktif

Tujuannya untuk melatih guru mencari argumen yang kuat dalam memecahkan masalah yang kontroversional serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.

n) Organisasi jabatan

Dalam organisasi ini berpengaruh besar dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan karena bisa bertukar informasi dan pengalaman diantara mereka.

o) Laboratorium kurikulum

Suatu tempat yang menjadi pusat kegiatan guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang memiliki kaitan dengan kurikulum sekolah, meliputi kegiatan menyusun desain pembelajaran, bahan ajar, strategi pembelajaran, sistem evaluasi, serta metode, teknik instrumen evaluasi.

p) Perjalanan sekolah (*study tour*)

Sahertin membaginya menjadi tiga jenis, yaitu excursion, field trip dan tour. Jenis pertama biasanya peserta mempelajari objek yang dituju secara menyeluruh dalam waktu sekitar satu hari, umumnya jaraknya dekat. Jenis kedua adalah perjalanan sekolah untuk mempelajari aspek tertentu. Dan yang ketiga seperti jenis pertama tapi waktunya lebih lama. Perjalanan sekolah ini memiliki manfaat yang banyak, antara lain peserta akan memperoleh pengalaman langsung, memotivasi untuk meniru kelebihan dari sekolah yang dikunjungi, menyadari atas kekurangan sekolahnya, memperluas jaringan kerja sama, dan juga merupakan penyegaran menghilangkan kejenuhan.⁴³

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak cara tentang teknik supervisi yang dapat dilakukan seseorang supervisor.

g. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Sebagaimana paparan di atas bahwa pelaksanaan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, Kepala Madrasah meliputi tiga hal, yakni merencanakan tindakan supervisi, melaksanakan tindakan supervisi dan yang terakhir adalah menindaklanjuti supervisi yang telah dilakukan. Tiga hal ini merupakan tindakan yang sistematis dalam sebuah aktifitas

⁴³Mustaqim. 2020. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rafika Aditama. Hlm. 34-35.

bimbingan dan pelayanan bantuan Kepala Madrasah terhadap guru di lingkungan sekolah.

1) Perencanaan program supervisi akademik.

Perencanaan merupakan hal mendasar yang pertama kali harus dikerjakan dalam setiap kegiatan. Perencanaan ini juga merupakan bagian dari manajemen yang dalam hal ini adalah manajemen pendidikan. Hal ini mengacu pada definisi manajemen yang dipaparkan oleh Terry dan Franklin, yang dikutip oleh Jejen Musfah, bahwa manajemen adalah satu proses yang terdiri dari perencanaan, pengaturan, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk memenuhi sasaran hasil yang diwujudkan dengan penggunaan manusia dan sumber daya lainnya.⁴⁴

Perencanaan dapat diartikan sebagai upaya merancang, mengkonsep, menyusun dan mempersiapkan gambaran agenda yang akan dilaksanakan.⁴⁵ Dalam rencana tersebut telah disiapkan apa saja yang akan dilakukan dalam sebuah agenda. Dalam supervisi misalnya, seorang Kepala Madrasah sebelum melaksanakan supervisi harus sudah mempersiapkan konsep dan rancangan yang akan dilakukan dalam tindakan selanjutnya yakni pelaksanaan.

⁴⁴Jejen Musfah. 2015. *Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan dan Praktik*. Jakarta: Kencana. Hlm. 2.

⁴⁵Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. Hlm. 1995.

Kepala Madrasah dalam kedudukannya sebagai supervisor telah menyusun program supervisi pengajaran bersama dengan wakil Kepala Madrasah, kepala program keahlian, ketua pengajaran dan guru secara musyawarah. Supervisi yang bersifat ilmiah adalah: (1) Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinu (berlanjut), (2) Objektif dalam pengertian ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata bukan berdasarkan tafsiran pribadi, (3) Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penelitian terhadap proses pembelajaran di kelas.⁴⁶

Program supervisi akademik ini berorientasi kepada peningkatan kinerja guru yang memiliki siklus dengan tahap perencanaan, pengamatan dan analisis intelektual. Supervisi difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan menjalankan siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual dan intensif terhadap pembelajaran. Program supervisi akademik yang disusun oleh Kepala Madrasah berorientasi pada bimbingan terhadap tugas-tugas guru, seperti penyusunan program pengajaran, penyiapan perangkat

⁴⁶Piet A. Sahertian. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm.16.

pembelajaran (satuan acuan pelajaran, rencana pembelajaran, alat evaluasi, penyiapan media pembelajaran dan lain-lain).⁴⁷

Perencanaan supervisi memerlukan kreatifitas. Hal ini juga berkaitan dengan keberagaman persoalan guru dan peserta didik. Masalah yang tidak sama membutuhkan kreatifitas pemecahan oleh Kepala Madrasah dalam rangka menemukan solusi yang tepat sasaran. Di samping itu kreatifitas juga diperlukan dalam rangka menemukan inovasi program atau tindakan pembelajaran yang akan diterapkan oleh masing-masing guru.

Perencanaan supervisi harus komprehensif. Persoalan yang harus diselesaikan oleh Kepala Madrasah sebagai supervisor tidak hanya berkaitan dengan SDM guru saja, akan tetapi juga berkaitan dengan alat kelengkapan pembelajaran yang lain. Selain guru, infrastruktur, metode, keadaan fisik, peserta didik dan bahkan Kepala Madrasah sendiri adalah rangkaian yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu diperlukan perencanaan yang komprehensif dan menyeluruh dalam melakukan supervisi akademik.

Perencanaan supervisi harus kooperatif. Dalam supervisi, masalah yang dibahas bukan hanya soal guru, oleh karena itu kompleksitas masalah ini harus menjadi pertimbangan Kepala Madrasah sebagai supervisor. Oleh karena masalah yang

⁴⁷Siti Wahidah. 2015. *Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Banda Aceh*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan. Volume 3. No. 3. Agustus. Hlm. 50-57.

dihadapi sangat kompleks, seorang Kepala Madrasah harus mampu melibatkan dan mampu bekerjasama dengan berbagai unsur yang terkait dalam kegiatan belajar mengajar.

Perencanaan supervisi harus fleksibel. Dalam merencanakan program supervisi, seorang supervisor harus mampu merespons setiap perubahan yang terjadi.⁴⁸ Ini karena setiap kondisi memiliki masalahnya masing-masing sehingga fleksibilitas program harus tetap dijaga.

2) Pelaksanaan (eksekusi) supervisi akademik

Pelaksanaan merupakan eksekusi rencana yang sudah disusun dengan sistematis. Rencana yang sebelumnya disusun kemudian diaplikasikan dan diterapkan serta dilaksanakan dalam supervisi akademik terhadap guru-guru yang ada dalam lingkungan sekolah. Tujuannya jelas, agar guru-guru dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan target yang dipasang oleh sekolah. Pembelajaran ini tentunya akan berdampak pada peserta didik sebagai objek pembelajaran. Pembelajaran yang baik, tertata dan konsisten di dalamnya akan menghasilkan *output* peserta didik yang berkualitas, sebaliknya, manakala pembelajaran kurang maksimal, peserta didik pula yang terkena imbasnya.

Ada beberapa bentuk supervisi yang dapat dilakukan oleh Kepala Madrasah, (1) Kunjungan kelas secara berencana

⁴⁸Pawiro Ujarwanto. 2017. *Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam: Studi Multikasus MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SDN Sukoanyar 1 Wajak*. Tesis. Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim. Hlm. 56-58.

untuk dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan belajar mengajar di kelas, (2) Pertemuan pribadi antara supervisor dengan guru untuk membicarakan masalah-masalah khusus yang dihadapi guru, (3) Rapat antara supervisor dengan para guru di sekolah, biasanya untuk membicarakan masalah-masalah umum yang menyangkut perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan, (4) Kunjungan antar kelas atau antar sekolah merupakan suatu kegiatan yang terutama untuk saling menukarkan pengalaman sesama guru atau Kepala Madrasah tentang usaha-usaha perbaikan dalam proses belajar mengajar, dan (5) Pertemuan-pertemuan di kelompok kerja penilik, kerja Kepala Madrasah, serta pertemuan kelompok kerja guru, pusat kegiatan guru dan sebagainya. Pertemuan-pertemuan tersebut dapat dilakukan oleh masing-masing kelompok kerja, atau gabungan yang terutama dimaksudkan untuk menemukan masalah, mencari alternatif penyelesaian, serta menerapkan alternatif masalah yang tepat.⁴⁹

Dalam implementasinya, supervisi akademik Kepala Madrasah adalah fungsi pengawasan Kepala Madrasah yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesionalitas guru dalam beberapa hal yang meliputi, (1) merencanakan program pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran, (3) menilai hasil

⁴⁹Henny. 2015. *Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru Pada SMA Methodist Kota Banda Aceh*. Jurnal Intelektualita. Vol. 3. No. 2. Hlm. 1-10.

pembelajaran, (4) membimbing dan melatih, (5) dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok sesuai dengan beban kerja guru.⁵⁰

3) Tindak lanjut dan evaluasi supervisi akademik

Selanjutnya evaluasi supervisi merupakan tahap penilaian setiap kegiatan yang dilaksanakan, apakah supervisi sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau belum. Sampai mana pelaksanaan yang dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Evaluasi supervisi lebih dikenal dengan tindak lanjut. Tindak lanjut yang dilaksanakan adalah apabila dalam pelaksanaan supervisi setelah diberikan masukan tetapi permasalahan tersebut masih belum bisa diatasi maka guru yang bersangkutan akan diikutsertakan dalam kegiatan ilmiah, seperti MGMP, workshop, pelatihan, seminar dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru.⁵¹

Kemudian dalam evaluasi merupakan pembuatan pertimbangan berdasarkan pada suatu kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut TR Morrison dan Abdjul yang

⁵⁰Pawiro Ujarwanto. 2017. *Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam: Studi Multikasus MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SDN Sukoanyar 1 Wajak*. Tesis. Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim. Hlm. 61.

⁵¹Leniwati dan Yasir Arafat, 2017, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Jurnal Manajemen Kepemimpinan. dan Supervisi Pendidikan. Vol. 2. No. 1. Januari-Juni. Hlm. 106-114.

dikutip oleh Nanang, ada tiga faktor penting dalam pelaksanaan tindak lanjut atau evaluasi supervisi, yakni pertimbangan, deskripsi objek penilaian dan kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan. Sementara itu tujuan evaluasi adalah:

- a) Mencari dan menemukan dasar pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang telah dicapai dan apa yang memerlukan perhatian khusus.
- b) Menciptakan cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi pendidikan kepada pembangunan sumberdaya (manusia, sarana prasarana dan biaya) pendidikan secara efektif dan efisien.
- c) Menemukan fakta tentang hambatan, kesulitan dan penyimpangan dalam program tahunan kemajuan belajar.⁵²

Dalam proses evaluasi ada tiga hal mendasar yang biasanya dilakukan oleh supervisor, yakni identifikasi tujuan evaluasi, penyusunan desain dan metodologi dan pengukuran. Arikunto misalnya mengidentikkan evaluasi ini dengan metodologi ilmiah kajian penelitian. Hal ini karena evaluasi merupakan upaya pencarian fakta-fakta sehingga dalam penerapannya harus logis dan rasional serta melibatkan prinsip-prinsip metode ilmiah. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan oleh supervisor dalam mencari fakta-fakta dalam

⁵²Nanang Fattah. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya. Hlm. 107-108.

tindak lanjut, yakni dengan cara test, observasi, laporan diri, evaluasi diri dan teman sejawat.⁵³

Kegiatan supervisi dilakukan dalam waktu yang tersusun secara periodik setelah supervisor melaksanakan penilaian, pembinaan, pemantauan dan analisis hasil pengawasan. Pada tahap selanjutnya Kepala Madrasah selaku supervisor melakukan analisis berdasarkan data hasil penilaian, pengawasan dan pemantauan. Kemudian dilanjutkan dengan analisis hasil pengawasan dari masing-masing guru. Berdasarkan hasil analisis data kemudian disusun sebuah laporan yang berisi tentang capaian hasil pengawasan guru yang ada di bawah binaannya.

Sebagai tahap terakhir dari siklus supervisi adalah menetapkan program tindak lanjut untuk menentukan program pengawasan tahun berikutnya. Tindak lanjut pengawasan disusun berdasarkan hasil yang diperoleh dari evaluasi komprehensif terhadap seluruh kegiatan pengawasan dalam satu periode. Oleh karena itu dalam melaksanakan supervisi, seorang Kepala Madrasah harus membangun interaksi yang harmonis dengan semua guru dan elemen yang terlibat dalam supervisi di lingkungan sekolah. Sebab interaksi yang harmonis menjadi pondasi keberhasilan supervisi dalam sebuah lembaga pendidikan. Hasil evaluasi supervisi menjadi landasan Kepala

⁵³ Pawiro Ujarwanto. 2017. *Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam: Studi Multikasus MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SDN Sukoanyar 1 Wajak*. Tesis. Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim. Hlm. 64.

Madrasah dalam menentukan langkah selanjutnya. Oleh karena itu Kepala Madrasah harus betul-betul mampu menjalankan fungsi *controlling* secara cermat dan tepat guna.

3. Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Supervisi dalam dunia pendidikan menurut Suharsimi Arikunto adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkatkan pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkatlah kualitas lulusan sekolah itu.⁵⁴

Tujuan supervisi akademik adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas harus dibina dan dikembangkan kemampuan pedagogiknya yang meliputi merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Hal ini dapat dilakukan melalui program pra-jabatan maupun di dalam jabatan. Belum tentu semua guru yang dididik di lembaga pendidikan dapat terlatih dengan baik dan kualified, selain itu perubahan jaman, mobilitas masyarakat serta kemajuan ilmu dan teknologi yang serba cepat memacu guru untuk dapat terus menyesuaikan diri.

⁵⁴Suharsimi Arikunto. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal. 5.

Kepala Madrasah sebagai supervisor untuk meningkatkan kinerja guru. Adapun beberapa hal dalam meningkatkan kinerja guru sebagaimana yang digambarkan oleh Tabrani dkk, yang dikutip oleh Didi Pianda, sebagai berikut:

a. Meningkatkan motivasi kinerja guru

Kepala Madrasah harus selalu memberikan motivasi kepada guru yang ada dalam lingkup kerjanya. Motivasi ini dapat berupa motivasi intrinsik, atau yang berkaitan dengan dirinya sendiri, atau bisa juga dengan motivasi ekstrinsik, atau motivasi yang berasal dari luar dirinya. Kepala Madrasah harus dapat meyakinkan guru tersebut bahwa ia dapat mengerjakan semua tugas dan tanggung jawab yang dibebankan padanya.

b. Mendorong etos kerja guru

Etos kerja guru, menurut Tabrani, adalah etika kerja yang ada dalam diri seorang guru untuk berbuat yang tertuju pada sesuatu yang tujuan pendidikan. Secara sederhana, etos kerja guru adalah semangat kerja seorang guru tentang tanggung jawab yang ia jalankan. Seseorang yang memiliki etos kerja yang baik maka hasil kerjanya juga akan baik. Sebaliknya, seseorang yang etos kerjanya buruk, hasil kerjanya juga buruk. Dalam hal ini Kepala Madrasah harus mampu memberikan panduan kepada guru agar ia memiliki etos kerja yang tinggi.

c. Menciptakan lingkungan kerja yang baik

Lingkungan kerja merupakan faktor penting dalam menciptakan kinerja yang baik. Lingkungan kerja yang baik dapat memberikan rasa nyaman pada setiap anggota kerja, termasuk guru. Lingkungan kerja guru adalah sekolah. Maka Kepala Madrasah harus bisa menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman sebab lingkungan yang nyaman menjadi dorongan psikis bagi setiap guru agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara ringan dan tanpa beban.

d. Optimalisasi kelompok kerja guru

Dalam lingkup sekolah terkadang ada kelompok-kelompok kerja guru yang dibentuk berdasarkan kesamaan program. Kelompok wali kelas, kelompok guru mapel dan lainnya misalnya. Kelompok tersebut pastinya memiliki fungsi dan tujuan yang sama sehingga dibentuklah sebuah kelompok kerja. Optimalisasi kelompok kerja dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kinerja guru.⁵⁵

Menurut Kartini Peran kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya antara lain yaitu sebagai supervisor merupakan mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dengan kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi

⁵⁵ Didi Pianda. 2018. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Sukabumi: Jejak Publisher. Hlm. 28-29.

kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian.⁵⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor ialah pengawasan serta penilaian yang dilakukan satuan pimpinan yang paling tinggi di sebuah unit madrasah (kepala madrasah) dalam meningkatkan suatu prestasi seorang guru dalam bidang akademik dengan tahapan merencanakan, memprogram, mengevaluasi serta menindaklanjuti hasil dari supervisi tersebut

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini belum ada, maka peneliti akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Dari sini nantinya peneliti akan jadikan sebagai teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini, sehingga memperoleh penemuan baru yang otentik. Di antaranya peneliti paparkan yaitu :

- a. Jurnal karya Ginting R dalam judul penelitiannya “Fungsi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru” menyatakan bahwa Kepala sekolah adalah supervisor pendidikan di sekolah ia memiliki kewajiban membimbing serta membina guru dan staf lainnya yang berhubungan dengan penyelenggaraan, pengembangan pendidikan dan pengajaran untuk menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik. Supervisi penting diadakan oleh kepala sekolah karena dapat meningkatkan

⁵⁶Kartini Kartono. 2004. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hlm. 135.

kemampuan profesional dan proses pendidikan di sekolah agar dapat lebih baik dan berkualitas. Upaya yang bias dilakukan oleh kepala sekolah adalah dapat memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan, menugaskan guru untuk dapat mengikuti musyawarah guru mata pelajaran. Mengupayakan sarana untuk musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), Mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai, Memaksimalkan kedisiplinan guru, Pembinaan kompetensi kepala sekolah dari pengawas, dan Pihak yayasan mendatangkan nara sumber.⁵⁷

- b. Jurnal dari I Nyoman Sanglah dalam judul penelitiannya “Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar” mengatakan bahwa Dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan ketrampilan, yang ditunjukkan dalam bentuk kinerja seorang guru. Hanya saja tidak semua guru memiliki kualitas kinerja yang baik, sehingga perlu dilalukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan kinerja guru tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui upaya peningkatan kinerja guru melalui supervisi kepala sekolah.⁵⁸
- c. *Jurnal karya Pandit Isbianti, Dwi Esti Andriani yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah” bahwa :⁵⁹ Supervisi akademik*

⁵⁷Ginting, R. 2020. Fungsi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 88-93. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/409>. Vol. 1 No. 1. Publikasi, 4 Maret 2020.

⁵⁸ I Nyoman Sanglah. 2021. *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar*. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* Volume 4, Number 3, Tahun 2021, pp. 528-534 P-ISSN: 2614-3909 E-ISSN: 2614-3895. Tabanan Bali. 25 Oktober 2021.

⁵⁹ *Pandit Isbianti, Dwi Esti Andriani. 2021. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah. Jurnal Manajemen Pendidikan:*

merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab utama kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi kepala sekolah menengah pertama negeri (SMPN) menurut persepsi guru. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Jatinom, Klaten, Jawa Tengah dengan menyebarkan angket ke 109 orang guru di tiga sekolah yang dipilih. Angket penelitian yang digunakan telah divalidasi menggunakan teknik *expert judgement*. Data dari angket diolah secara kuantitatif dengan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala SMPN yang diteliti telah melaksanakan tugas-tugas supervisi akademik. Dari keseluruhan tugas, tugas memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran di setiap mata pelajaran merupakan tugas yang paling tinggi keterlaksanaannya. Sebaliknya, tugas yang paling rendah keterlaksanaannya adalah membimbing guru menyusun silabus tiap mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di beberapa area masih perlu ditingkatkan.

- d. *Jurnal Deby Corina Putri, Burhanuddin Burhanuddin, Bambang Budi Wiyono dengan judul penelitian “Supervisi Kepala Sekolah Dan Hubungannya Dengan Penguasaan Kompetensi Guru SMK”*. Menjelaskan bahwa tingkat penguasaan kompetensi guru SMK Negeri di Kota Malang, dan tingkat hubungan supervisi kepala sekolah dengan penguasaan kompetensi guru SMK Negeri di Kota Malang. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif

*serta menggunakan desain penelitian korelasional. Berdasarkan hasil analisis pada data yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan supervisi kepala sekolah SMK Negeri di Kota Malang termasuk dalam kualifikasi sedang, penguasaan kompetensi guru di SMK Negeri di Kota Malang termasuk dalam kualifikasi sedang, serta ada hubungan positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan penguasaan kompetensi guru SMK Negeri di Kota Malang.*⁶⁰

- e. Jurnal Marsini dengan judul penelitian “Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader dan Motivator dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Ploso, Pacitan, Kabupaten Pacitan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan mendeskripsikan, menganalisis dan menjelaskan tentang: 1) untuk menjelaskan tentang peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Ploso Pacitan; 2) Untuk menjelaskan tentang peran kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Ploso Pacitan. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Peran adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, memantau dan kalau perlu memaksa orang lain agar menerima pengaruh itu. Selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan tertentu; 2) Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi kondusif, perilaku kepala madrasah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan

⁶⁰Deby Corina Putri, Burhanuddin Burhanuddin, Bambang Budi Wiyono. 2021 “Supervisi Kepala Sekolah Dan Hubungannya Dengan Penguasaan Kompetensi Guru SMK”. Vol 4, No 1 (2021). <http://dx.doi.org/10.17977/um027v4i12021p17>.

rasa bersahabat, dekat dan penuh individu maupu sebagai berkelompok. Perilaku pemimpin mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dengan kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga Pendidikan.⁶¹

- f. Tesis karya dari Priyo Hadi Prasongko dengan judul penelitian “Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di MTs Ma’arif 017 Kalikuning Pacitan)”. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menjelaskan pelaksanaan supervisi akademik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau instrument penilaian kinerja guru IPKG 1, IPKG 2, IPKG 3 dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru di MTs. Kalikuning, Pacitan. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Dalam perencanaan IPKG 1 kepala sekolah telah melakukan sesuai dengan prosedur yakni pengecekan semua perangkat pembelajaran. Selanjutnya dalam pelaksanaan supervisi atau IPKG 2 kepala sekolah telah melaksanakannya dengan tiga tahapan yaitu observasi kelas, kunjungan kelas dan pertemuan individu. Sedangkan teknik yang digunakan ialah teknik langsung dan tidak langsung. Dalam pelaksanaan evaluasi supervisi atau IPKG 3 kepala sekolah melaksanakannya dengan dua cara, yakni pada saat melakukan kunjungan kelas dan pada akhir semester.⁶²

⁶¹Marsini, “Peran Kepala Madrasah Arbagai Leader dan Motivator dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Ploso, Pacitan, Kabupaten Pacitan”, Tesis. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017). 125.

⁶²Priyo Hadi Prasongko. “Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di MTs Ma’arif 017 Kalikuning Pacitan)”. Tesis. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019. 110.

- g. Tesis dari Suyono dengan judul penelitian “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Negeri Tumpang Malang adalah: (a) kepala madrasah sebagai supervisor, (b) sebagai evaluator, (c) sebagai edukator. (2) strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Negeri Tumpang Malang adalah: (a) membangkitkan semangat kinerja para guru dengan cara menumbuhkan memiliki terhadap lembaga, (b) kerja sama dengan lembaga lain dalam mengikuti workshop dan pelatihan, (c) meningkatkan motivasi instrinsik dan ekstrinsik, (d) melakukan komunikasi persuasif dan memberikan kesejahteraan diluar gaji pokok, (e) strategi memberi dan perintah sesuai dengan tupoksi dan strategi menegur, (g) strategi menerima saran dan strategi menciptakan disiplin kelompok. (3) dampak strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Tumpang Malang adalah: (a) selalu membuat perencanaan pembelajaran, (b) menggunakan metode pembelajaran, (c) mewujudkan iklim kelas yang kondusif, dan (d) menggunakan media pembelajaran.⁶³
- h. Tesis Nur Afifah Masruroh dengan judul penelitiannya “Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru MTs N Donomulyo Kulonprogo” bahwa :⁶⁴

⁶³Suyono. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Negeri Tumpang Malang. Tesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2014. 17.

⁶⁴Nur Afifah Masruroh, Jamroh Latief. 2016. Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru MTs N Donomulyo Kulonprogo. *Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 1. Nomor 2. November 2016/1438.*

- 1) *Konsep supervisi akademik yang dikembangkan MTs Negeri Donomulyo adalah sebuah asistensi.*
- 2) *Bentuk-bentuk program supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru adalah pembinaan dan pelatihan melalui teknik individu dan kelompok.*
- 3) *Peran kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru meliputi pengarahan dengan cara memotivasi, memberikan semangat, dan keteladanan serta pembimbingan dengan memberikan solusi, bantuan, pembinaan serta pelatihan.*

Dari beberapa penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas supervisi kepala sekolah atau madrasah. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tempat atau obyek penelitian dan peneliti lebih memfokuskan terhadap “Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan.”

C. Kerangka Berpikir

Kinerja guru yang baik hendaknya memiliki kualitas kerja yang baik dengan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan. Guru harus memiliki inisiatif dalam menggunakan berbagai macam metode, model dan media pembelajaran, serta mampu mengelola kelas dan menilai hasil belajar

siswa. Kepala madrasah berperan penting dalam kinerja guru yaitu harus mampu mengawasi kegiatan guru, staf, dan membuat kebijakan yang baik.

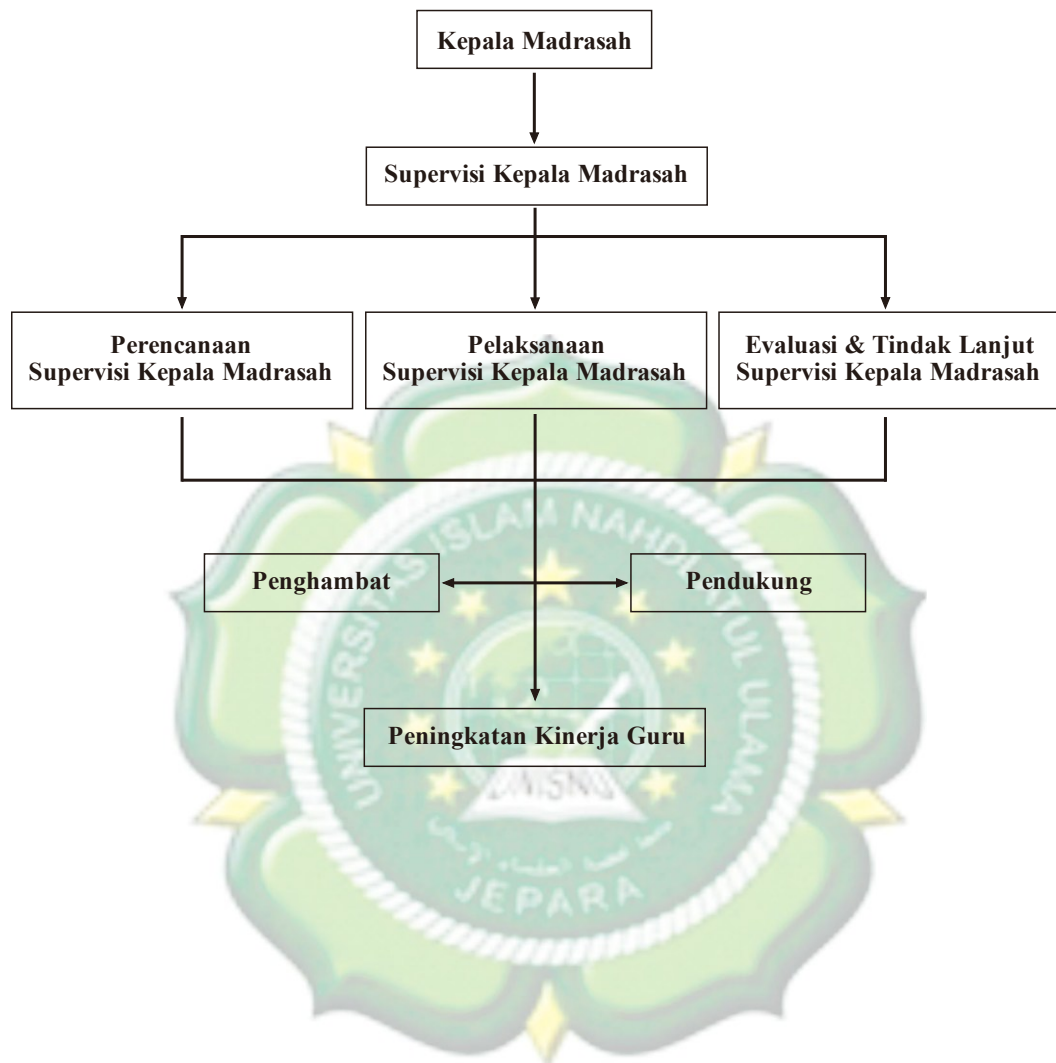
Kinerja seorang guru dapat diukur dengan lima indikator yaitu melalui (a) Kualitas kerja dimulai dari persiapan perencanaan program pembelajaran dan penerapan hasil dalam pembelajaran di kelas. (b) Kecepatan/ketepatan kerja berkaitan dengan ketepatan guru dalam menyesuaikan materi ajar dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik dan kalender akademik. (c) Inisiatif dalam kerja selama proses pembelajaran yang variatif sesuai materi pelajaran dan penggunaan berbagai inventaris sekolah dengan bijak. (d) Kemampuan seorang guru memimpin keadaan kelas agar tetap kondusif, pengelolaan kegiatan belajar mengajar dan penilaian hasil belajar peserta didik. (e) Komunikasi yang baik dalam proses layanan bimbingan belajar dengan siswa.

Dalam perannya sebagai seorang supervisor sebuah lembaga atau sekolah, kepala madrasah harus mampu untuk mempengaruhi dan mengarahkan semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan. Dalam rangka untuk meningkatkan kinerja guru, salah satu komponennya adalah dengan melalui supervisi kepala madrasah yang diharapkan akan bisa mendongkrak kinerja sesuai yang diprogramkan oleh sekolah antara lain membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara obyektif, teliti, sebagai dasar untuk usaha mengubah perilaku mengajar guru.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam bagan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena data-data yang diperoleh di lapangan adalah berupa uraian kata-kata serta ungkapan secara deskripsi dari hasil wawancara antara peneliti dengan subjek penelitian. Sedangkan jenis penelitian adalah *field research* kualitatif yang bersifat fenomenologi.

Creswell berpendapat, penelitian kualitatif merupakan proses metode ilmiah yang mendeskripsikan permasalahan, hipotesis atau pertanyaan, pengumpulan data hasil dan pembahasan melalui langkah atau tahapan dalam proses penelitian.⁶⁵ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁶

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada

⁶⁵John W. Creswell. 2013. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 67.

⁶⁶Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 36.

suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁷

Peneliti akan mendeskripsikan secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data yang diperoleh akan ditulis berupa rangkaian kata-kata atau kalimat dan beberapa gambar dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian.

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik dan utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif juga dikarenakan ada beberapa pertimbangan antara lain:

- 1) Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
- 2) Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan pelaku yang diamati yaitu kepala madrasah dan guru.
- 3) Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.⁶⁸

⁶⁷Lexy J. Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Hlm. 6.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan Desa Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Peneliti memilih tempat tersebut di antaranya bahwa Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan memiliki struktur organisasi sekolah yang begitu baik, terlihat dengan adanya kerjasama antara elemen sekolah yang dapat menunjang peningkatan mutu dan kualitas Madrasah. Kedisiplinan yang tinggi, dan visi misi yang tercapai mencerminkan madrasah yang dapat bersaing di dunia pendidikan.

Peneliti memilih madrasah ini karena peneliti telah mengetahui dan memahami, bahwa kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan merupakan sosok pemimpin yang luar biasa, Kepala Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan menjabat selama tiga periode, sehingga dengan pengalaman yang dimiliki, supervisi yang dilakukan pasti mampu untuk meningkatkan kinerja guru yang ada di sekolah tersebut. Dengan didasarkan oleh kepemimpinan kepala madrasah efektif dan tangguh dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sehingga mampu memajukan sekolahnya menjadi yang unggul dan berprestasi.

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian sangat beragam macamnya, disesuaikan dengan cara pandang, dan dasar untuk memberikan klasifikasi akan jenis

⁶⁸Lexy J. Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Hlm. 7-8.

penelitian tersebut. Penelitian dapat dikelompokkan menurut: Tujuan, pendekatan, tingkat eksplanasi, dan analisis dan jenis data.⁶⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif yaitu data yang berbentuk skema dan gambar, seperti literatur-literatur serta teori-teori yang berkaitan dengan penelitian penulis. Keunggulan metode ini ialah *pertama*, datanya sangat mendasar karena berdasarkan fakta, peristiwa dan realita. *Kedua*, pembahasannya mendalam dan terpusat, karena datanya digali secara mendalam. *Ketiga*, terbuka pada lebih dari satu pandangan dalam hal ini pandangan dan informasi dari partisipan. *Keempat*, Realistis.⁷⁰ Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, artifacts dan bukan berupa angka hitung-hitungan.⁷¹ Data tersebut diperoleh dari kepala madrasah dan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ada tiga jenis yakni : person (orang), place (tempat), dan paper (kertas/dokumen). Dari ketiga jenis sumber data tersebut dapat dicari alternatif kemungkinan jenis metode, dan sekaligus instrumen pengumpulan data.⁷²

Pada bagian ini, jenis data yang akan dipergunakan untuk penelitian ini yaitu yang pertama ialah data primer dan yang kedua ialah data sekunder.

⁶⁹Surahman. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hlm. 7.

⁷⁰J.R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta : PT. Gramedia. Hlm. 69.

⁷¹J.R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta : PT. Gramedia. Hlm.108.

⁷²Suharsimi Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 114.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian lapangan. Penulis secara langsung mengadakan pengamatan (*observasi*) sekaligus mengumpulkan sejumlah data dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari data kepustakaan. Penulis berusaha memperoleh data dengan menggunakan sumber dari beberapa literatur, majalah dan membaca buku-buku yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penyusunan tesis.

Data penelitian ini meliputi hal atau bahan-bahan yang direkam atau diamati secara objektif oleh peneliti, seperti transkripsi hasil wawancara atau berupa tuturan dan catatan lapangan hasil observasi atau hasil perekaman.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mempunyai peranan yang sangat besar dalam suatu penelitian. Baik buruknya hasil penelitian dipengaruhi oleh teknik yang digunakan. Semakin baik tekniknya, maka semakin baik obyek diidentifikasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun pengumpulan data pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data:

1. Observasi Partisipasi (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dan dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dan setiap perilaku yang nampak.⁷³

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Lantas peneliti menetapkan dan mendesign cara merekam wawancara tersebut. Wawancara yang sudah direkam harus dijaga dan ditempatkan di tempat yang baik, sehingga kualitas suara partisipan tetap terjaga, karena nantinya akan diputar kembali dan didengar berkali-kali untuk dianalisis.⁷⁴

Untuk memperoleh data melalui observasi partisipasi, peneliti masuk dalam lingkungan Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan, seperti berbaur dengan kepala madrasah, guru-guru, karyawan, dan peserta didik. Di samping itu, yang perlu ditekankan dalam observasi ini

⁷³Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif/ Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 227.

⁷⁴J.R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta : PT. Gramedia. Hlm. 112.

adalah lebih memfokuskan pada kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dan dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁷⁵ Wawancara mendalam, mendetail atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman subjek informan penelitian dan topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan dipersiapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan dewan guru dan kepala madrasah.

Dengan wawancara, partisipan akan membagi pengalamannya dengan peneliti. Cerita dari partisipan adalah jalan masuk untuk mengerti. Peneliti akan memperoleh pengertian kalau diinformasikan oleh orang lain. Cerita berarti proses pembuatan arti. Melalui cerita, partisipan mendapatkan pengertian tentang hidup orang lain dan menempatkan pengertian itu pada dirinya, sehingga peneliti akan memberikan arti baru pada pengalaman tersebut yang diungkapkan dengan bahasa yang dimengerti oleh pembaca. Banyak hal abstrak dan

⁷⁵Sutrisno Hadi. 2000. *Metode Research II*. Yogyakarta: Andi Offset. Hlm. 193.

kurang jelas hanya dapat dimengerti melalui orang yang mengalaminya, dan arti tersebut hanya dapat ditangkap oleh peneliti lewat wawancara.⁷⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.⁷⁷

Teknik dokumentasi ini adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya. Dengan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap objek yang diteliti. Dokumen yang terhimpun sangat berguna untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari teknik wawancara dan observasi.

Dalam hal ini dokumentasi yang diperlukan adalah administrasi pembelajaran guru diantaranya rencana program pembelajaran (rpp), silabus, prota, promise, jurnal guru, jurnal kelas, buku nilaidan raport. Dsamping itu dokumen yang terkait supervise kepala madrasah diantaranya program supervise kepala madrasah, laporan kegiatan

⁷⁶J.R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristikdan keunggulannya*. Jakarta : PT. Gramedia. Hlm. 117.

⁷⁷Ahmad Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. Hlm. 66.

supervisi kepala madrasah dan dokumen-dokumen lain yang memiliki relevansi dalam penelitian ini.

E. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan temuan merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Agar data-data yang diperoleh dari Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan memperoleh keabsahan maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Perpanjangan Pengamatan

Sebelum melakukan penelitian secara formal terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat permohonan penelitian kepada Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan. Hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan penelitian mendapat tanggapan yang baik mulai dari awal sampai akhir penelitian selesai. Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan dengan cara peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang masih baru, maka dengan teknik ini diharapkan untuk meningkatkan keakraban peneliti dengan nara sumber agar saling terbuka dan tidak ada lagi hal-hal yang disembunyikan.

2. Trianggulasi

Untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang terkumpul, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁸ Peneliti dalam hal ini adalah membandingkan antara hasil data yang satu dengan data yang lain, contoh: membandingkan data dari hasil wawancara dengan data dari hasil dokumentasi, observasi

3. Kebergantungan (*dependability*)

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada hakikatnya adalah pemberitahuan peneliti kepada pembaca tentang apa saja yang hendak dilakukan terhadap data yang sedang dan telah dikumpulkan, sebagai cara nantinya bisa memudahkan peneliti dalam memberi penjelasan dan interpretasi dari responden atau menarik kesimpulan.⁷⁹

⁷⁸Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta. Hlm. 83.

⁷⁹Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : UMM Press. Hlm. 80.

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain. Data yang sudah terkumpul, selanjutnya diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode, karena dalam penelitian ini tidak menggunakan data berupa angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan.

Proses analisis data disini peneliti membagi menjadi tiga komponen, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan, perhatian pada penyederhanaan atau menyangkut data dalam bentuk uraian (laporan) yang terperinci dan sistematis, menonjolkan pada pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan satu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, yang akan memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil pengamatan, dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan.

Reduksi data merupakan upaya penyajian data untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

Data yang dikumpulkan tidak semuanya *valid* dan *reliable*, karenanya

perlu dilakukan reduksi agar data yang akan dianalisis benar-benar memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁸⁰

2. *Display Data (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display* data. Sajian data adalah rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Sajian data diperlukan peneliti untuk lebih mudah memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman. Sajian data dapat berupa berbagai jenis matrik, gambar skema, jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan dan juga tabel.

Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁸¹ Hal ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola

⁸⁰ Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidik an Pendek atan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 338.

⁸¹ Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidik an Pendek atan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 341.

yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan pengambilan tindakan.

3. *Conclusion*/Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan atau verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal lain yang sering timbul dan sebagainya. Pengambilan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara bertahap. Pertama-tama dirumuskan kesimpulan sementara, akan tetapi dengan bertambahnya data perlu dilakukan dengan cara mempelajari kembali data-data yang terkumpul, baik yang telah direduksi maupun yang telah disajikan. Demikian juga verifikasi ini dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang berkompeten, misalnya kepala, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru BK/BP, guru dan peserta didik. Teknik pengambilan kesimpulan dan penelitian ini adalah teknik analisis induksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan yang saling berhubungan.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan

kesimpulan yang kredibel.⁸²

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *deskriptif kualitatif*, yaitu menggambarkan keadaan apa adanya mengenai data lapangan baik dalam bentuk tabel maupun uraian kalimat, sehingga dapat terlihat supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru madrasah tsanawiyah Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2021-2022.

Guna memperkuat uraian data, maka dilengkapi dengan teori dari para ahli dan pendapat dari peneliti sendiri. Setelah data dianalisis, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dengan cara *induktif*.

Data yang terkumpul kemudian di analisis sehingga dapat diketahui bagaimana supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru madrasah tsanawiyah Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2021-2022. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di deskripsikan secara holistik (menyeluruh).

⁸² Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan an Pendek atan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian dan pembahasan ini peneliti menyajikan deskripsi data yang meliputi deskripsi situs penelitian atau deskripsi objek penelitian, paparan hasil penelitian yang berupa pembahasan data mengenai jawaban responden serta deskripsi atas jawaban responden terhadap sejumlah pertanyaan, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

Letak geografis MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara berada di wilayah kabupaten Jepara tepatnya di Jl. Jenderal Hugeng Imam Santoso KM.9 Desa Ngabul tahunan Jepara. Jarak dengan Kecamatan 3 KM ke utara dan jarak dengan kabupaten 6 KM ke utara. MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara telah mempunyai gedung dan ruang belajar yang representatif dan memenuhi standar yang ditetapkan oleh Pemerintah sehingga lebih mudah dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehari-hari.⁸³

MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara memiliki batas-batas teritorial sebagai berikut:

- a. Sebelah utara adalah Desa Kalongan
- b. Sebelah barat adalah Desa Langon
- c. Sebelah selatan adalah Desa Rengging

⁸³ Data dokumen, *Profil MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara*, dikutip pada tanggal 15 Juli 2022.

d. Sebelah timur adalah Desa Ngasem

Dilihat dari letak geografis yang dimiliki, MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara dekat dengan jalan raya namun agak masuk gang, sehingga lebih mudah bagi para siswa untuk menemukannya baik dengan menggunakan kendaraan pribadi, kendaraan umum maupun jalan kaki. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar siswa MTs Zumrotul Wildan Ngabul tidak terganggu dengan suasana yang ada di luar Madrasah dan tetap dapat berkonsentrasi dengan penuh ketenangan karena terlindungi oleh tembok yang mengelilingi MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara.⁸⁴

Secara detail deskripsi objek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Nama Madrasah : MTs Zumrotul Wildan
2. Nomor Statistik MTs : 121233200075
3. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20364293
4. Alamat Surat : Jl. Jenderal Hugeng Imam Santoso
KM.9 Desa Ngabul Tahunan Jepara
Kode Pos 59428
5. E-mail : mtszumrotulwildan@yahoo.co.id
6. No. Rek. Bank : -
7. Nama Kepala MTs : Subur, S. Ag.
8. Tgl Mulai Tugas Kepala Madrasah : 01 Juni 2015 s.d 30 Juni 2020
9. Telepon Kepala Madrasah : 081325355836
10. Status Akreditasi : Terakreditasi A Nilai : 87,00

⁸⁴ Hasil observasi di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara pada tanggal 23 Februari 2022.

11. Nomor Piagam Akreditasi : Dp.055416
12. Tahun berdiri MTs : 2000
13. Jarak Sekolah ke Kecamatan : 4 KM
14. Jarak Sekolah Ke Kabupaten : 9 KM
15. Kedudukan Kepala dalam KKMTs : -
16. Data Kondisi Ruang Kelas :
 - a. Kelas VII A : Baik
 - b. Kelas VII B : Baik
 - c. Kelas VII C : Baik
 - d. Kelas VIII A : Baik
 - e. Kelas VIII B : Baik
 - f. Kelas VIII C : Baik
 - g. Kelas IX A : Baik
 - h. Kelas IX B : Baik
 - i. Kelas IX C : Baik
17. Struktur Organisasi MTs Zumrotul Wildan :
 - a. Kepala Madrasah : Subur, S. Ag.
 - b. Waka Kurikulum : Nur Salim, S. Ag.
 - c. Waka Kesiswaan : Muh Maftuchan, S.Ag
 - d. BP : Shohibul Atho'
 - e. Ka. TU : Zuniar Rizqi Prastyo, S. Kom
 - g. TU. Bag. Keuangan : Zamroni, S. Sos
 - h. TU. Bag. Perpustakaan : Hj. Siti Muthmainnah, SE.
 - i. Anggota : Dewan Guru18. Visi Madrasah

18. Yayasan Penyelenggara : YPI Zumrotul Wildan
19. Nama Ketua Yayasan Sekarang : H. Muhammad Sutarjo
20. Tahun berdiri Yayasan : 1986
21. Akte Notaris : Zainur Rohman SH.
22. Nomor, Tanggal, Bulan, Tahun : 04, 09 Juni 2020
23. Satuan Pend. Yg dimiliki yayasan : 1. Paud. 2. RA 3. MI 4. MTs
5. MA 6. MADIN 7. PONPES

2. Sejarah Berdirinya MTs Zumrotul Wildan

Kemajuan zaman dengan berbagai macam ragam dan jenisnya mampu menembus dinding dunia dari berbagai sudut, sehingga tuntutan pengembangan Sumber Daya Manusia yang handal menjadi sesuatu yang harus kalau tidak dikatakan wajib, sehingga ia mampu berperan diri dalam memenuhi peluang bahkan menciptakan peluang serta mampu pula bertahan hidup dalam menghalau badai kehidupan.

Untuk itu pembekalan secara dini terhadap setiap generasi bangsa mutlak diperlukan, utamanya pendidikan. Sehingga muaranya akan muncul generasi bangsa yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah serta berakhlaqul karimah

Berdirinya MTs Zumrotul Wildan Desa Ngabul Kec. Tahunan Kab.

Jepara diilhami dari :

- Partisipasi aktif sebagai warga negara dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa
- Tuntutan warga masyarakat atas pentingnya pendidikan yang mengkombinasikan pendidikan yang terpadu antara pendidikan agama dan umum

- Tamatan MI maupun SD sekitar, yang masih berusia dini dan belum berani umbal, disamping ekonomis dari segi transportasi karena dekat.
- Dari itu, berdirilah MTs Zumrotul Wildan pada tahun 2000 dengan :
 - Rekomendasi Kakandepag Jepara Nomor : Mk.09/3/a/PP.00/307/2002, tanggal 10 Mei 2000
 - Rekomendasi Bupati Jepara Nomor : 421.2/02512 tanggal, 20 Juni 2000
 - Akreditasi Terdaftar Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor : D/wk/MTs/800/2000, tanggal 30 Juli 2000.

Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan Ngabul Jepara Jawa Tengah terus berbenah baik secara fisik maupun non fisik dengan visi **“Unggul Dalam Prestasi, Santun Dalam Prilaku”**, dari visi tersebut MTs. Zumrotul Wildan mempunyai dua orientasi yaitu pembentukan moral atau akhlak yang mulia dan pelaksanaan pendidikan yang berkualitas, mempunyai basic manajemen dan kompetensi yang jelas yaitu penyesuaian dengan kondisi, situasi dan lingkungan MTs. Zumrotul Wildan.

Harapan dari orientasi diatas adalah menciptakan kader – kader yang mampu mengelola daerah dan lingkungannya sendiri yaitu sebagai basic industri dan kerajinan ukir.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Zumrotul Wildan Ngabul

a. Visi MTs Zumrotul Wildan Ngabul

MTs Zumrotul Wildan Ngabul sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya MTs Zumrotul Wildan Ngabul juga

diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat MTs Zumrotul Wildan Ngabul ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :⁸⁵

“SANTUN PRILAKU, UNGGUL PRESTASI”

Indikator Visi:

- ✓ Berahlak dan Bermoral Tinggi
- ✓ Unggul Dalam Karya Ilmiah Remaja
- ✓ Unggul Dalam Kreativitas
- ✓ Unggul Dalam Kesenian
- ✓ Unggul Dalam Olahraga
- ✓ Unggul Dalam Disiplin
- ✓ Unggul Dalam Aktivitas Keagamaan
- ✓ Unggul Dalam Kepedulian Sosial.

b. Misi Madrasah MTs Zumrotul Wildan Ngabul

- 1) Melaksanakan pendidikan terpadu (umum & agama).
- 2) Membentuk generasi muslim yang berakhlaqul karimah, beriman, dan bertaqwa yang Ahlus Sunnah Wal Jamaah
- 3) Membentuk generasi muslim yang cerdas, terampil, berprestasi dan berwawasanluas, memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

c. Tujuan Madrasah

⁸⁵ Data dokumen, *Profil MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara*, dikutip pada tanggal 23 Februari 2020.

4. Tujuan Pendidikan MTs Zumrotul Wildan Ngabul

Perkembangan dan perubahan beberapa aspek kehidupan perlu di respon oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Mutu pendidikan yang demikian itu sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan berkehidupan yang damai, terbuka dan berdemokrasi serta mampu bersaing di era global secara terbuka, sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh warga Negara Indonesia. Dari pada itu kinerja pendidikan menuntut adanya pembenahan dan penyempunaan terhadap aspek substantif yang mendukung kurikulum berbasis IPTEK.

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan. Kurikulum MTs Zumrotul Wildan Ngabul sebagai satuan pendidikan dikelola berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:⁸⁶

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum MTs Zumrotul Wildan Ngabul dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan

⁸⁶ Dokumen kurikulum MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022.

dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti bahwa kegiatan pembelajaran harus berpusat pada peserta didik.

b. Beragam dan terpadu.

Kurikulum MTs Zumrotul Wildan Ngabul dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan nasional sesuai tujuan pendidikan, keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib dan muatan lokal.

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Kurikulum MTs Zumrotul Wildan Ngabul dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.

Pengembangan kurikulum MTs Zumrotul Wildan Ngabul dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu

memperhatikan keseimbangan antara *hard skills* dan *soft skills* pada setiap kelas antarmata pelajaran, dan memperhatikan kesinambungan *hard skills* dan *soft skills* antarkelas.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan.

Substansi kurikulum MTs Zumrotul Wildan Ngabul mencakup keseluruhan dimensi kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat.

Kurikulum MTs Zumrotul Wildan Ngabul diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan kemampuan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Kurikulum MTs Zumrotul Wildan Ngabul dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan daerah saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika dalam kerangka NKRI.

h. Menghasilkan kelulusan yang berakhlaq, berilmu dan beriman.

- i. Menghasilkan kelulusan yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik
- j. Menghasilkan kelulusan yang berilmu amaliyah, beramal ilmiah berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

5. Struktur Organisasi MTs Zumrotul Wildan Ngabul

MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara dipimpin oleh kepala Madrasah yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan pendidikan di MTs Zumrotul Wildan Ngabul yang dibantu oleh beberapa wakil, dan beberapa seksi-seksi. Setiap wakil memiliki tugas dan wewenang yang berdeda. Agar lebih jelasnya peneliti menyajikan struktur organisasi seperti di bawah ini.

- a) Kepala Madrasah : Subur, S. Ag.
- b) Waka Kurikulum : Diah Lestari, S. Pd.
- c) Waka Kesiswaan : Durrotun Yatimah, S. Th. I
- d) Waka Sarpras Hum : Muh. Maftuchan, S. Ag.
- e) BP/BK : Siti Umi Hanik, S. Pd. I.
- f) Kepala Tata Usaha : Rohimatun Niya, S. Pd
- g) Bendahara : Zamroni, S. Sos
- h) Kepala Perpustakaan : Hj. Siti Muthmainnah, SE.
- i) Pembina Osis : Sugiri. S. Ag.
- j) Pembina Olahraga : Moh. Zul Farohim, S. Pd
- k) Pembina Keagamaan : Shohibul Atho'
- l) Pembina IPNU/IPPNU : Achmad Qosim
- m) Wali Kelas :

- (1) Kelas 7 A : Siti Mar'fuah, S. Pd. I.
- (2) Kelas 7 B : Vivi Putri, S. Pd
- (3) Kelas 8 A : Moh. Zul Farohim, S. Pd
- (4) Kelas 8 B : Fathin Humamah, S. Pd.I
- (5) Kelas 8 C : Siswati, S. Ag.
- (6) Kelas 9 A : Diah Lestari, S. Pd.
- (7) Kelas 9 B : Durrotun Yatimah, S. Th. I

6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Dalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan adanya seorang guru. Seorang guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) sekaligus sebagai pendidik (*transfer of value*). Mengingat tugas dan tanggung jawab sebagai guru amat berat, maka dibutuhkan guru yang profesional dalam mengelola kelas. Kemajuan peserta didik tergantung sejauh mana dari tingkat kemampuan masing-masing guru atau tergantung pada *skill* guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Data guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar Guru dan Karyawan
MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara
Tahun Pelajaran 2021/2021⁸⁷

NO	NAMA	JABATAN	PEND TERAKHIR
1	Subur, S. Ag.	Kepala Madrasah	S 1
2	KH. Ulin Nuha Al Hafidz	Guru	SMA

⁸⁷ Dokumen kurikulum MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022.

3	Muh. Maftuchan, S. Ag.	Waka Sarpras Hum	S 1
4	Sugiri. S. Ag.	Guru	S 1
5	Siti Umi Hanik, S. Pd. I.	Guru	S 1
6	Diyah Lestari, S. Pd.	Waka Kurikulum	S 1
7	Hj. Siti Muthmainnah, SE.	Guru	S 1
8	Siswati, S. Ag.	Guru	S 1
9	Dra. Endang Puji Ningsih	PNS/Guru	S 1
10	Durrotun Yatimah, S. Th. I	Waka Kesiswaan	S 1
11	Fathin Humamah, S. Pd.I	Guru	S 1
12	Shohibul Atho'	Guru	SMA
13	Moh. Zul Farohim, S. Pd	Guru	S 1
14	Zuniar Rizqi Prastyo S. Kom	Guru/Operator	S 1
15	Dina Ameliana Layla, S. Mat	Guru	S 1
16	Nikmatul Hidayah, S. Si	Guru	S 1
17	Achmad Qosim	Guru	SMA
18	Siti Mar'fuah, S. Pd. I.	Guru	S 1
19	Vivi Putri, S. Pd	Guru	S 1
20	Rohimatun Niya, S. Pd	Kepala Tata Usaha	S1
21	Zamroni, S. Sos	Bendahara	S1

Adapun rekap jumlah guru dan siswa MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara TP 2021/2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rekap Jumlah Guru dan Karyawan
MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara
Tahun Pelajaran 2021/2022⁸⁸

GURU												Staf & Karyawan		
Guru Negeri			Guru Kontrak			Ttp Yysn			Jumlah					
L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
-	1	1	-	-	-	8	10	18	8	10	18	1	1	2

Peserta didik di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara berasal dari daerah sekitar Kecamatan Tahunan, dan berbagai daerah di Jepara, bahkan ada yang dari luar Jawa khususnya yang nyantri di Pondok Pesantren.

Tabel 4.3
Data Jumlah Siswa
MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara
Tahun Pelajaran 2021/2022⁸⁹

NO	KELAS	Lokal Belajar	Jumlah Siswa bulan ini			Ket
			L	P	JML	
1	VII	2	36	26	62	-
2	VIII	3	48	37	85	-
3	IX	2	35	24	59	-
	Jumlah	9	119	87	206	

⁸⁸ Dokumen kurikulum MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022.

⁸⁹ Data dokumen, *Jumlah Siswa MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara*, dikutip pada tanggal 23 Juli 2022.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar. Semakin lengkap sarana dan prasarana memungkinkan lebih berhasil dalam proses belajar. Sedangkan fasilitas pendidikan merupakan sesuatu yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan. Sarana prasarana dan fasilitas madrasah akan menunjang proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) baik bagi guru maupun peserta didik. Karena Sarana prasarana dan fasilitas bagian dari kelengkapan proses belajar.

Diantara sarana prasarana dan fasilitas di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut.⁹⁰

- a) Luas Tanah : 5.001 m³
- b) Luas Bangunan : 441 m³
- c) Status Tanah : Hak Milik
- d) Status Gedung : Milik Sendiri / ~~Pinjam~~ / ~~Sewa~~ *
- e) Sifat Gedung : Permanen / ~~Sementara~~ *
- f) Waktu belajar : Pagi / ~~Siang~~ / ~~Pagi Siang~~ / ~~Malam~~ *
- g) Jumlah Rombongan Belajar : 7 Kelas

⁹⁰ Dokumen Laporan Bulanan Madrasah, MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022, Laporan Bulan Juli 2022.

Tabel 4.4
Data Ruang/Gedung
MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Ruang	Jumlah	Luas
1	Ruang Kelas/Teori	10	508 m ²
2	Laboratorium Komputer	1	56 m ²
3	Laboratorium IPA	1	56 m ²
4	Perpustakaan	1	24 m ²
5	Keterampilan	1	24 m ²
6	Kepala Madrasah	1	12 m ²
7	Guru	1	12 m ²
8	Tata Usaha	1	12 m ²
9	Ruang Tamu	1	12 m ²
10	BP / BK	1	12 m ²
11	UKS	1	12 m ²
12	Halaman / Upacara	1	900 m ²
13	WC	6	4 m ²
14	Koperasi	-	-
15	kantin	-	-

Sarana pembelajaran di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan, antara lain : Alat-alat tulis, Meubeler, Buku-buku tulis, Buku-buku pelajaran, Peralatan olah raga, Televisi 21”, VCD Player, Tape recorder,

LCD Proyektor dan Screen serta alat-alat peraga dan media pembelajaran.⁹¹

B. Analisis Data

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi, hanya kadang untuk membuat janji dengan informan yang ingin diwawancarai sulit untuk mendapatkan waktu yang pas. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Sesuai dengan fokus masalah yang dibahas pada tesis ini peneliti menyampaikan hasil interview dengan guru mengenai supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Dalam suatu kelas guru harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan anak didik. Dengan suatu pola pembelajaran yang baik guru dapat menciptakan kontribusi iklim kelas yang sehat. Guru diharapkan menjadi masyarakat memiliki pengetahuan yang luas dan pemahaman yang mendalam. Di samping penguasaan materi, guru

⁹¹ Wawancara dengan Rohimatun Niya, S. Pd selaku Tata Usaha/Operator MTs Zumrotul Wildan Ngabul. 21 Juli 2022 pukul 11.30 WIB.

juga dituntut memiliki keragaman model atau strategi pembelajaran, karena tidak ada satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar dari topik-topik yang beragam.

Maka di sini guru merupakan sebuah jabatan yang memerlukan keahlian khusus. Tugas guru yang cukup banyak menyebabkan guru juga harus memiliki kinerja yang bagus. Dalam tesis yang berjudul supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru penulis mengadakan penggalan data dengan mewawancarai beberapa informan yang sekiranya dapat memberikan informasi terkait fokus yang diteliti, serta dokumentasi dan observasi di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara. Adapun penyajian temuan data dalam penelitian ini akan diuraikan secara deskriptif sebagai berikut:

1. Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2021-2022

Pelaksanaan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, Kepala Madrasah meliputi tiga hal, yakni merencanakan tindakan supervisi, melaksanakan tindakan supervisi dan yang terakhir adalah menindaklanjuti supervisi yang telah dilakukan. Tiga hal ini merupakan tindakan yang sistematis dalam sebuah aktifitas bimbingan dan pelayanan bantuan Kepala Madrasah terhadap guru di lingkungan sekolah.

Program supervisi akademik ini berorientasi kepada peningkatan kinerja guru yang memiliki siklus dengan tahap perencanaan, pengamatan dan analisis intelektual. Supervisi difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan menjalankan siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual dan intensif terhadap pembelajaran. Program supervisi akademik yang disusun oleh Kepala Madrasah berorientasi pada bimbingan terhadap tugas-tugas guru, seperti penyusunan program pengajaran, penyiapan perangkat pembelajaran (satuan acuan pelajaran, rencana pembelajaran, alat evaluasi, penyiapan media pembelajaran dan lain-lain).

Adapun supervisi kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Tsanawiyah Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2021-2022 adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara

Seorang kepala madrasah tentunya memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan sebaik mungkin. Diantara tugas dan tanggung jawab tersebut adalah sebagai supervisor. Supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru sangatlah penting, karena guru merupakan komponen terpenting yang berhubungan langsung dalam setiap pembelajarannya dengan peserta didik. Maka dari itu, kepala madrasah dituntut mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut secara optimal,

pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja guru yang nantinya dapat meningkat pula kualitas peserta didik dari bimbingan guru-guru yang profesional.

Berikut ini penjelasan dari Bapak Subur, S. Ag. selaku Kepala Madrasah, terkait model perencanaan supervisi yang dilakukan di MTs. Zumrotul Wildan, Beliau menjelaskan bahwa Model supervisi yang biasa digunakan di sini (MTs. Zumrotul Wildan Ngabul) adalah model supervisi campuran, namun kami sering menggunakan model supervisi klinis, dimana saya memberi bantuan terhadap kesulitan yang sedang dihadapi guru, bukan memberi perintah saja. Saya mendengar keluhan guru kemudian memberikan bantuan apabila saya mampu untuk membantu dan apabila tidak, nantinya akan dimusyawarahkan bersama guru yang lainnya pada saat rapat bersama.

Sementara teknik yang digunakan Bapak Subur, S. Ag. dalam melakukan supervisi. Sebagaimana penjelasannya yaitu : Untuk teknik yang digunakan, menggunakan teknik kelompok dan perorangan. Teknik kelompok yang dilakukan adalah yang pertama rapat. Rapat dilaksanakan setiap hari Sabtu yang dipimpin oleh saya sendiri. Rapat membahas tentang kegiatan kita selama seminggu yang sudah terlaksana (evaluasi) dan kegiatan yang dilakukan

seminggu yang akan datang (perencanaan). Kemudian seminar, karyawisata, penataran. Teknik perorangan juga dilakukan dalam supervisi di madrasah kami ini.⁹²

Berikut pernyataan Ibu Diyah Lestari, S.Pd. selaku Wakil Kepala Kurikulum MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara tentang perkembangan pendidikan di madrasah yaitu Pada saat ini pendidikan yang ada di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara sedang mengalami perkembangan yang cukup bagus. Banyak prestasi yang diraih baik prestasi akademik atau non akademik. Tentu itu berkat kinerja yang baik dari para guru dengan maksud untuk membekali pengetahuan dan keterampilan bagi siswa yang akan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.⁹³

Sebagaimana penjelasan kepala madrasah di atas, pendidikan yang ada di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara terus mengalami perkembangan. Selanjutnya peneliti bertanya tentang kondisi guru yang ada di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara. Tambahan dari kepala madrasah terkait keadaan guru yang ada di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara ini. Ibu Diyah Lestari, S.Pd. selaku Wakil Kepala Kurikulum MTs. Zumrotul Wildan Ngabul menjelaskan bahwa Secara

⁹² Wawancara dengan Bapak Subur, S.Ag. selaku Kepala MTs Zumrotul Wildan Ngabul. 22 Juli 2022 pukul 10.00 WIB.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Diyah Lestari, S.Pd. selaku Wakil Kepala Kurikulum MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara 23 Juli 2022 pukul 09.00 WIB.

keseluruhan guru yang ada di sini sudah cukup profesional, melihat sebagian guru sudah menggunakan teknologi yang tersedia juga sudah menggunakan variasi model pembelajaran agar peserta didik mudah dalam menerima pelajaran. Namun Kinerja guru tersebut harus tetap ditingkatkan lagi, mengingat kondisi pendidikan yang semakin lama semakin maju, juga agar bisa bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.⁶

Kemudian wakil kepala kurikulum madrasah menjelaskan tentang hubungan kepala madrasah dengan guru. Ibu Diyah Lestari, S.Pd. selaku Wakil Kepala Kurikulum MTs. Zumrotul Wildan Ngabul menjelaskan juga bahwa kami sangat menjalin hubungan yang baik dengan para guru dan karyawan yang ada di sini, termasuk para siswa-siswi MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara. Misalnya saya selalu berusaha untuk ikut dalam sholat berjama'ah dzuhur bersama para guru dan siswa-siswi di mushola. Interaksi berjalan dengan baik antara anggota madrasah.⁹⁴

Sesuai dengan yang dikatakan oleh kepala madrasah tersebut, kinerja guru harus tetap ditingkatkan dan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja tersebut adalah melalui supervisi. Melalui supervisi, kepala madrasah dan guru melakukan kerjasama untuk tujuan bersama yaitu kemajuan lembaga tersebut. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang tujuan dari diadakan supervisi.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Diyah Lestari, S.Pd. selaku Wakil Kepala Kurikulum MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara 23 Juli 2022 pukul 09.00 WIB.

Ibu Diyah Lestari, S.Pd. selaku Wakil Kepala Kurikulum MTs. Zumrotul Wildan Ngabul menjelaskan juga bahwa Tujuan dari supervisi ini untuk peningkatan kinerja seperti judul dari skripsi ini tentunya. Apabila kinerja dari guru sudah bagus, saya yakin mutu pendidikan juga akan baik pula. Sementara strategi yang digunakan yaitu mengikutsertakan guru untuk ikut kegiatan diluar madrasah. Misalnya penataran ataupun diklat.⁸

Ibu Durrotun Yatimah, S. Th. I selaku Waka Kesiswaan, menyampaikan terkait dengan pengaruh supervisi yang dilakukan Kepala MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara bahwa supervisi kepala madrasah sangat membantu saya ketika ada kendala dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas. Namun semuanya itu tergantung dari guru masing-masing. Apabila guru tersebut terbuka dalam permasalahan yang dihadapi atau rajin konsultasi maka akan sangat menguntungkan sekali, namun jika tidak, supervisi kepala madrasah tidak akan memberikan pengaruh yang lebih. Guru juga harus memiliki keinginan untuk selalu berkembang, maksudnya berkembang dalam meningkatkan proses belajar yang lebih baik lagi. Maka dengan bantuan kepala madrasah, kita seolah memiliki teman untuk diajak berfikir dalam masalah yang sedang dihadapi.”⁹⁵

Untuk kendala yang pernah dihadapi kepala madrasah dalam melakukan supervisi, Ibu Durrotun Yatimah, S.Th.I. selaku Wakil Kepala Kesiswaan MTs. Zumrotul Wildan Ngabul menjelaskan

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Durrotun Yatimah, S.Th.I. selaku Wakil Kepala Kesiswaan MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara 23 Juli 2022 pukul 10.00 WIB.

sebagai berikut yang namanya kendala itu pasti ada, tapi tidak menjadi penghalang untuk melakukannya lagi dengan baik. Misalnya saja jadwal supervisi yang kadang bentrok dengan jadwal lain tugas saya sebagai kepala madrasah.

Bapak Subur, S.Ag menjelaskan tentang perencanaan dalam melakukan supervisi kemudian tentang hambatan yang pernah terjadi selama melakukan supervisi. Beliau menjelaskan bahwa sebelumnya kami sudah menyusun jadwal untuk melakukan kunjungan ke kelas, kami juga menyusun jadwal untuk mengadakan rapat mingguan. Kemudian membuat instrument untuk observasi. Guru juga sudah mengetahui kapan kepala madrasah masuk ke kelas untuk melihat langsung pembelajaran, namun kadang ada jadwal yang tidak sesuai karena kesibukan kepala madrasah dalam bidang lain. Kemudian hambatannya misalnya saja waktu yang kurang pas atau mungkin situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan.

Seperti diketahui bahwa perencanaan dibuat sebagai pedoman dalam pelaksanaan yang akan lakukan. Perencanaan biasanya dilaksanakan diawal dan dilaksanakan secara transparan. Dalam perencanaan tersebut terjadi perbaikan-perbaikan yang berkelanjutan dan berusaha yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa perencanaan supervisi kepala madrasah di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara diantara yaitu kepala madrasah membuat jadwal supervisi untuk setiap guru mata pelajaran kemudian membuat instrument observasi.

Instrument observasi yang dibuat mencakup seluruh elemen yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar. Karena perencanaan ini dibuat untuk meningkatkan kinerja guru yang nantinya meningkat pula proses belajar mengajar sehingga mutu proses dan mutu hasil pembelajaran meningkat juga.

b. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2021-2022

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran

Dalam wawancara dengan Bapak Subur, S.Ag selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara saya sendiri yang hendel, selaku kepala madrasah saya mengambil kebijakan bahwasanya, pelaksanaan supervisi di sekolah dilaksanakan dengan

pemberitahuan terlebih dahulu pada waktu yang telah ditentukan, akan tetapi dapat juga berlangsung diwaktu lain jika dirasa perlu pelaksanaan supervisi.¹²

Kepala madrasah Bapak Subur, S.Ag juga menambahkan bahwa pada waktu itu saya sudah mendapat jadwal kapan saya akan disupervisi oleh kepala madrasah. Kemudian saya menyiapkan yang dibutuhkan selama pembelajaran. Kepala madrasah masuk ke dalam kelas melihat proses pembelajaran yang berlangsung. Kepala madrasah menilai bagaimana cara saya menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.⁹⁶

Pelaksanaan supervisi mempunyai pengertian sebagai suatu pengawasan. Dalam konteks pembelajaran yang efektif, pandangan baru sekarang ini mendefinisikan supervisi dengan lebih pokok yaitu mendorong pertumbuhan kinerja guru, mengembangkan kepemimpinan yang lebih demokratis dan memecahkan masalah pembelajaran dengan menciptakan inovasi dalam proses belajar mengajar.

Terlihat dari hasil wawancara bahwa kepala madrasah berusaha semaksimal mungkin untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru. Peningkatan kinerja sangat diharapkan setelah adanya supervisi di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul.

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Siti Umi Hanik, S. Pd. I. menyatakan bahwa jauh-jauh hari saya menyiapkan

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Subur, S.Ag. selaku Kepala MTs Zumrotul Wildan Ngabul. 22 Juli 2022 pukul 10.00 WIB.

perangkat pembelajaran saya berupa silabus, RPP, maka apabila sewaktu-waktu kepala madrasah melaksanakan supervisi dengan mengunjungi kelas yang sedang saya ajar, saya sudah siap. Namun sekalipun tidak ada kunjungan kelas, pembelajaran tetap terjadi sebagaimana umumnya, dalam artian tidak dibuat-buat.”⁹⁷

Dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah harus mampu membaca keadaan para guru yang ada dalam naungan kepemimpinannya, bukan hanya itu hubungan antara keduanya senantiasa harus terjalin dengan baik, agar dalam pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan lancar dan tidak ada rasa terbebani dari kedua belah pihak, sebagai kepala madrasah harus memiliki sifat yang hangat kepada bawahannya, dalam kepemimpinannya harus mampu mengendalikan semua anak buah agar tugas yang dijalankan benar-benar dilaksanakan.

c. Evaluasi Supervisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2021-2022

Kegiatan evaluasi ini lebih baik dilaksanakan diakhir kegiatan supervisi dan langsung dilaksanakan. Kegiatan supervisi ini meliputi pemberian masukan kepada guru, memberikan motivasi kepada guru agar lebih semangat dalam menjalankan tanggung jawabnya. Hal ini sesuai dengan teori dari Donni dan Risma bahwa kegiatan observasi dilaksanakan segera setelah kegiatan pengamatan atau observasi selesai dilaksanakan, ditanyakan bagaimana pendapat

⁹⁷ Wawancara dengan ibu Siti Umi Hanik, S. Pd. I. selaku Guru MTs. Zumrotul Wildan Ngabul. Kamis 26 Juli 2022 pukul 10.00 WIB.

guru mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung, kemudian tunjukkan hasilnya dan beri kesempatan kepada guru untuk mencermatinya. Kepala madrasah sebagai supervisor melaksanakan kegiatan evaluasi setelah kegiatan observasi atau pengamatan selesai dilaksanakan, kemudian kepala madrasah menunjukkan data hasil observasi atau pengamatan kepada guru dan guru diminta untuk menganalisis data tersebut sehingga dapat diketahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh guru. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru tanpa menimbulkan kesan menyalahkan supervisor memberikan masukan kepada guru serta memberikan penguatan supaya guru lebih termotivasi dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Adanya evaluasi kinerja guru di sangat membantu kepala madrasah melakukan evaluasi dalam kinerja guru karena memiliki cara yang tidak menyusahkan dalam melakukan evaluasi, adapun cara yang dilakukan kepala madrasah dalam evaluasi kinerja guru yaitu evaluasi siswa yang dilakukan pada akhir semester, sehingga dalam merampung hasil evaluasi tersebut sangat efektif. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikantugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik

**d. Tindak Lanjut Supervisi Kepala Madrasah Tsanawiyah
Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran
2021-2022**

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam Buku Panduan Supervisi Akademik, bahwa pada kegiatan akhir pengawasan proses adalah tindak lanjut yakni melakukan analisis hasil pelaporan supervisi akademik yang memuat peta mutu guru hasil supervisi akademik guna memberikan rekomendasi terkait peningkatan mutu. Dalam kegiatan melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi dilakukan sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses yang meliputi berikut :

- 1) Penguatan dan penghargaan padapendidik yang kinerjanya memenuhi atau melampaui standar.
- 2) Pemberian kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Adapun hal-hal yang dilihat pada tindak lanjut adalah ruang lingkup hasil supervisi yang meliputi antara lain:

- 1) Pelaksanaan KTSP
- 2) Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh pendidik.
- 3) Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar Isi, dan peraturan pelaksanaannya.

- 4) Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan aspek-aspek sebagai berikut:
 - a) Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar Proses;
 - b) peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif, kreatif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas dan dialogis;
 - c) pembentuk karakter, pola pikir dan kebebasan berpikir peserta didik sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang kreatif dan inovatif, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi;

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2021-2022

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2021-2022, serta cara mengatasi hambatan yang terjadi dari faktor pendukung dan penghambat dalam setiap kegiatan tentu ada. Tanpa faktor pendukung kegiatan yang dijalankan akan terhambat dan tidak dapat berjalan dengan lancar. Begitu pula dengan adanya faktor penghambat. Tanpa adanya faktor penghambat dalam setiap kegiatan maka kegiatan yang dilaksanakan tidak akan berkembang jika penghambat tersebut tidak diatasi dengan cara yang tepat.

Faktor pendukung dan hambatan dalam meningkatkan kinerja guru di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara ini yaitu :

a. Faktor Pendukung

1) Tersedianya sarana yang memadai

Di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara, sarana dan prasarana pendukung kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru tersedia lengkap, tetapi ada sebagian sarana dan prasarana perlu perbaikan. Hal ini terus dilakukan perbaikan secara bertahap.

2) Adanya dana kegiatan supervisi

Sumber dana kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara diambilkan dari dana BOS (bantuan Operasional Sekolah), dana sosial, dan sumbangan dari orang tua bila memungkinkan. Karena pendanaan sangat penting demi kelangsungan kegiatan supervisi.

3) Adanya jadwal kegiatan

Jadwal kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara telah dibuat oleh pihak sekolah di awal tahun pelajaran, sehingga setiap guru bisa menyesuaikan jadwalnya secara baik.

4) Adanya pengawasan yang baik

kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara ini dapat

berjalan dengan baik karena ada pengawasan dari pengawas madrasah dan dari Yayasan yang cukup memadai. Sehingga dengan adanya pengawasan dari pengawas madrasah dan dari Yayasan bisa membantu berlangsungnya kegiatan supervisi tersebut secara optimal.

b. Faktor penghambat

- 1) Kepala Madrasah belum sepenuhnya memahami tentang supervisi pendidikan, baik makna, fungsi, tujuan maupun urgensinya.

Perlu adanya pemahaman tentang supervisi pendidikan, baik makna, fungsi, tujuan maupun urgensinya karena dengan pemahaman yang komprehensif maka supervise dapat diterapkan sebagai upaya perbaikan kinerja guru.

- 2) Terbatasnya waktu dan kesibukan tugas-tugas rutin sehari-hari.

Rutinitas kepala madrasah dan juga tugas mengajar bisa menjadikan kegiatan supervisi terkendala. Dari terbatasnya waktu dan kesibukan tugas-tugas rutin sehari-hari oleh kepala madrasah dan juga guru menjadikan kendala tersendiri untuk dilaksanakannya supervisi oleh kepala madrasah.

- 3) Belum adanya aturan yang jelas tentang kewajiban kepala madrasah untuk mengadakan supervisi akademik.

Pelaksanaan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah masih kurang karena belum adanya aturan yang jelas tentang kewajiban kepala madrasah. Hal ini menjadikan kegiatan supervisi kurang optimal.

3. Peningkatan Kinerja Guru melalui Supervisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2021-2022

Untuk mengetahui peningkatan kinerja guru di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara melalui supervisi kepala madrasah, peneliti mengadakan wawancara dengan kepala madrasah yakni Bapak Subur, S. Ag. beliau menjelaskan terkait kinerja guru yang ada di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara ini bahwa Kinerja guru itu tergantung dengan profesionalisme guru, jadi guru yang sudah professional maka kinerja guru tersebut juga bagus. Semuanya itu bisa dilihat dari unjuk kerja yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Cara guru berhadapan dengan peserta didik dan membimbing peserta didik untuk menjadi yang lebih baik lagi. Sedangkan kinerja guru yang ada di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara ini secara umum memang sudah baik. Dalam meningkatkan kinerja guru, guru diikutkan dalam berbagai pembinaan-pembinaan, misalnya seminar atau workshop, dan lain-lain.”⁹⁸

Guru tidak hanya memberikan materi di dalam kelas, tetapi juga memberi perhatian dan motivasi anak didik baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga anak didik bisa mendapatkan perhatian dan termotivasi untuk lebih maju dan berkembang di era globalisasi ini.

Dalam wawancara diungkapkan oleh bapak Subur, S,Ag bahwa seorang guru harus mempunyai komponen: pedagogik, professional,

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Subur, S.Ag. selaku Kepala MTs Zumrotul Wildan Ngabul. 22 Juli 2022 pukul 10.00 WIB.

kepribadian, dan sosial. Menambah wawasan dengan mengikuti diklat, seminar, work shop untuk mendukung kemampuan seorang guru. Setiap kali saya akan mengajar sebelumnya ada persiapan-persiapan selain silabus, RPP, juga ada jurnal jadi tau kemaren sampai mana pelajarannya.⁹⁹

Kepala madrasah bapak Subur, S,Ag menambahkan bahwa seorang guru itu penting untuk membuat perencanaan sebelum mengajar. Guru perlu menyiapkan silabus, RPP, dll. Guru harus betul-betul menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan. Tapi saya sangat yakin guru yang ada disini semuanya sudah professional dalam mengajar. Saya selalu memberikan motivasi dengan para guru. Selalu menjalin hubungan yang baik, agar apabila guru memiliki keluhan bisa langsung disampaikan ke saya. Kemudian kinerja guru itu dipengaruhi melalui dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Factor internal yaitu faktor dari dalam dirinya sendiri, misalnya semangat dirinya untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dengan terus belajar dan belajar. Sedangkan faktor yang eksternal dari luar, misalnya lingkungan kerja, motivasi dari orang lain contohnya dari saya sendiri selaku kepala madrasah, teman-teman guru yang lainnya, dan lain-lain.⁴

Dari keterangan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa menurut kepala madrasah menjalin interaksi yang baik dengan guru merupakan salah satu strategi yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru, agar kepala madrasah dapat memberikan

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Subur, S,Ag. selaku Kepala MTs Zumrotul Wildan Ngabul. 22 Juli 2022 pukul 10.00 WIB.

motivasi, wejangan yang nantinya dapat bermanfaat untuk guru itu sendiri.

Maka dari itu dapat disimpulkan indikator kinerja guru ialah seorang guru yang mempunyai tanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Adapun yang menjadi kriteria atau tolak ukur terhadap kinerja guru antara lain :

4) Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Tahap perencanaan kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam proses penyusunan program kegiatan pembelajaran. Ada tiga tahapan dalam pelaksanaan pengembangan atau penyusunan silabus yaitu tahap adopsi, adaptasi dan produksi. Pada tahap adopsi memiliki makna bahwa penyusunan silabus dan RPP hanya mengambil dari silabus dan RPP yang sudah ada sebelumnya tanpa melakukan penyesuaian atau revisi apapun, sehingga bisa dikatakan bahwa dalam tahap ini guru bersifat pasif. Pada tahap adaptasi dalam penyusunan silabus dan RPP guru sudah melakukan penyesuaian atau revisi terhadap silabus dan RPP yang sudah ada, sehingga bisa dikatakan guru bersifat aktif. Pada tahap yang paling ideal adalah ketika guru sudah dapat menghasilkan suatu produk silabus dan RPP sendiri tanpa tergantung dari silabus dan RPP yang sudah ada.

5) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan

pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya sehingga menuntut kemampuan guru.

6) Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.¹⁰⁰

C. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis

Dari seluruh data yang telah penulis paparkan di dalam diskripsi data di atas, terkait dengan “*Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2021-2022*”. Peneliti paparkan juga hasil temuan penelitian dari lapangan sebagai berikut :

Setelah melakukan persiapan-persiapan yang dibutuhkan baik mulai dari perencanaan, pembuatan jadwal pelaksanaan supervisi, maka supervisi akan dilaksanakan. Pelaksanaan supervisi ini meliputi kegiatan pengamatan oleh supervisor dengan objek yang telah disepakati bersama. Hal ini sesuai dengan teori dari Donni dan Risma bahwa dalam pelaksanaan supervisi atau kegiatan pengamatan difokuskan pada aspek dan objek yang telah disepakati,

¹⁰⁰Moh Uzer Usman. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Hlm. 10-19.

menggunakan instrumen observasi, serta instrument perlu dibuat catatan. kepala madrasah yang dibantu oleh waka kurikulum telah melaksanakan kegiatan supervisi meliputi kegiatan observasi atau pengamatan dengan menggunakan instrumen yang telah disepakati bersama. Kemudian dalam melaksanakan supervisi terkadang supervisor melakukan kunjungan kelas, rapat guru, berdiskusi dengan guru, dan melakukan perbincangan pribadi.

Perencanaan dibuat kepala madrasah diawal sebagai pedoman dalam pelaksanaan supervisi.

Supervisi kepala madrasah kepada guru sangatlah penting, karena guru merupakan komponen terpenting yang berhubungan langsung dalam setiap pembelajarannya dengan peserta didik. Maka dari itu, kepala madrasah dituntut mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut secara optimal, pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja guru.

Tujuan dari supervisi di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul untuk peningkatan kinerja guru. Apabila kinerja dari guru sudah bagus, maka mutu pendidikan juga akan baik pula. Sementara strategi yang digunakan yaitu mengikutsertakan guru untuk ikut kegiatan diluar madrasah. Misalnya penataran ataupun diklat.

Untuk meningkatkan kinerjanya kepala madrasah mengikutkan guru untuk diklat, seminar, work shop, dan kegiatan lain yang dapat meningkatkan kinerjanya.

Kepala madrasah menjalin hubungan yang baik dengan guru. Hal tersebut membuat para tenaga pendidik nyaman, dan melakukan pekerjaanya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Menjalin hubungan yang baik dengan para guru dan karyawan, termasuk para siswa-siswi MTs. Zumrotul Wildan Ngabul. Misalnya kepala madrasah selalu berusaha untuk ikut dalam sholat berjama'ah dzuhur bersama para guru dan siswa-siswi di masjid. Kemudian saling menyapa bapak ibu guru seperti saudara sendiri, ataupun berusaha untuk membantu ketika mendapat kesulitan.

Pelaksanaan supervisi bukan untuk mencari kesalahan guru tetapi pelaksanaan supervisi pada dasarnya adalah proses pemberian layanan bantuan kepada guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan meningkatkan kualitas hasil belajar.

Berikut temuan penelitian tentang pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul

- 1) Pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul sudah merupakan program tahunan yang dilaksanakan.
- 2) Kepala MTs. Zumrotul Wildan Ngabul tidak hanya berperan sebagai supervisor akan tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator.
- 3) Supervisi kepala madrasah di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul dilaksanakan dengan pemberitahuan terlebih dahulu.
- 4) Pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul mendapatkan respon yang positif dari guru.

Tujuan pelaksanaan Supervisi kepala madrasah di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul terfokus pada peningkatan kinerja guru kemudian juga

seberapa besar pelaksanaan supervisi berpengaruh pada penguasaan materi yang diberikan guru kepada peserta didik.

Setelah evaluasi supervisi akademik, bahwa pada kegiatan akhir yaitu tindak lanjut yakni melakukan analisis hasil pelaporan supervisi akademik yang memuat peta mutu guru hasil supervisi akademik guna memberikan rekomendasi terkait peningkatan mutu.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, tentang *“Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2021-2022”* peneliti berusaha semaksimal dan seoptimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Sehingga hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya dan dijadikan referensi untuk dikembangkan lagi ke arah yang lebih baik. Namun dalam kenyataannya, terdapat berbagai keterbatasan yang menjadi penghambat dan kendala. Akan tetapi keterbatasan penulis dalam penelitian harus diperhatikan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penggunaannya dalam penelitian lain. Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan kemampuan peneliti, peneliti menyadari dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan seperti keterbatasan pengetahuan untuk membuat karya ilmiah, tata bahasa dan lain-lain. Tetapi berkat kesungguhan dosen pembimbing, orang tua dan teman-teman, perlahan peneliti dapat memperbaiki kemampuannya walaupun belum secara maksimal.

2. Keterbatasan waktu. Penelitian yang dilakukan terpancang oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan saja. Walaupun waktu penelitian cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.
3. Keterbatasan tempat. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas karena penelitian ini hanya dilakukan di satu tempat saja yaitu di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara, tetapi hasil penelitiannya ini dapat berlaku juga pada madrasah yang mempunyai karakteristik yang sama dengan MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara.
4. Keterbatasan peneliti untuk mengontrol responden di dalam menjawab pertanyaan wawancara dan keterbatasan dalam menyusun wawancara masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dari isi cakupan materinya dan penyampaiannya.

BAB V

PENUTUP

F. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat serta hasil penelitian dan pembahasan yang ada di bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

4. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut supervisi kepala Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2021-2022

Perencanaan supervisi pendidikan meliputi langkah-langkah penyusunan program supervisi pada awal tahun ajaran, perumusan tujuan dan sasaran program, penyiapan instrumen perencanaan jadwal kunjungan kelas. Pelaksanaan supervisi Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara, kepala madrasah memberikan penilaian terhadap setiap guru melalui kegiatan kunjungan kelas dan pasca kunjungan kelas. Guru dinilai berdasarkan analisis kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas sesuai dengan instrumen yang ada.

Evaluasi supervisi dilakukan oleh kepala madrasah, kemudian hasilnya ditindaklanjuti. Kepala madrasah juga melakukan tindak lanjut dengan mengadakan kegiatan pasca supervisi untuk merefleksi hasil supervisi yang telah dilakukan. Bentuk tindak lanjut yang dilakukan berupa sharing kemudian mendengarkan penjelasan guru yang

bersangkutan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kesulitan dan kebaikan atau kekuatan guru selama proses pembelajaran di madrasah.

5. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2021-2022

Tanpa faktor pendukung kegiatan yang dijalankan akan terhambat dan tidak dapat berjalan dengan lancar. Faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja guru di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara ini yaitu : Tersedianya sarana yang memadai, Adanya dana kegiatan supervisi, Adanya jadwal kegiatan, Adanya pengawasan yang baik.

Sedangkan faktor hambatan dalam meningkatkan kinerja guru di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara ini yaitu : Kepala Madrasah belum sepenuhnya memahami tentang supervisi pendidikan, baik makna, fungsi, tujuan maupun urgensinya, Terbatasnya waktu dan kesibukan tugas-tugas rutin sehari-hari dan belum adanya aturan yang jelas tentang kewajiban kepala madrasah untuk mengadakan supervisi akademik.

6. Hasil peningkatan kinerja guru melalui supervisi kepala madrasah Tsanawiyah Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2021-2022

Melalui supervisi kepala madrasah dan terjalinnya interaksi yang baik dengan guru merupakan salah satu strategi yang dilakukan kepala

madrasah untuk meningkatkan kinerja guru, agar kepala madrasah dapat memberikan motivasi, wejangan yang nantinya dapat bermanfaat untuk guru itu sendiri. Maka dari itu dapat disimpulkan indikator kinerja guru ialah seorang guru yang mempunyai tanggung jawab terhadap proses pembelajaran secara baik dan profesional.

G. Saran

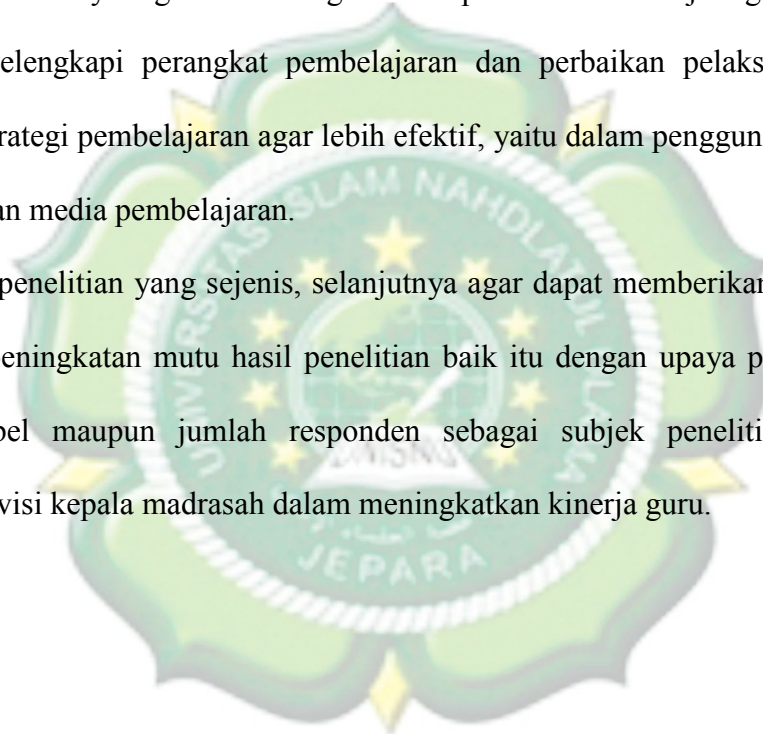
Berdasarkan hasil temuan dari penelitian tentang supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, maka peneliti mengemukakan saran antara lain:

1. Bagi Kepala Madrasah MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara
 - a. Kepala Madrasah MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara agar senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi dan pemahaman tentang arti penting supervisi bagi pendidikan, sehingga para guru dapat meningkatkan kinerjanya berupa optimalisasi pembelajaran. Peran pengelola lembaga pendidikan dalam mengatasi kendala dalam menumbuhkembangkan kinerja guru, maka supervise sevara berkelanjutan harus dilakukan agar perbaikan system pendidikan dan ketercapaian tujuan pendidikan bisa dipercepat dan maksimal.
 - b. Kepala Madrasah MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara sebaiknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di madrasah sehubungan dengan kegiatan supervisi dalam rangka peningkatan kinerja guru.

2. Bagi Wakil kepala dan Guru

- a. Untuk mewujudkan dan meningkatkan kinerja guru diperlukan usaha yang sungguh-sungguh baik yang berasal dari wakil kepala dan guru itu sendiri misalnya peningkatan peran wakil kepala madrasah, pemberian kompensasi, pemberian reward, peningkatan disiplin guru dan pengembangan sumber daya guru.
- b. Hendaknya guru meningkatkan perbaikan kinerja guru muali melengkapi perangkat pembelajaran dan perbaikan pelaksanaan atau strategi pembelajaran agar lebih efektif, yaitu dalam penggunaan metode dan media pembelajaran.

3. Bagi penelitian yang sejenis, selanjutnya agar dapat memberikan perbaikan dan peningkatan mutu hasil penelitian baik itu dengan upaya penambahan variabel maupun jumlah responden sebagai subjek penelitian tentang supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.



DAFTAR PUSTAKA

- al-Bukhari, Muhammad ibn Isma'il. 2006. *Shahih al-Bukhari*. Arab Saudi: Maktabah al-Rusyd.
- Anwar, Prabu Mangkunegara. AA. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bandung* : Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Mohammad dan Barnawi. 2014. *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2013. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama dan Angka Kreditnya*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Dharma Agus. 2004, *Manajemen Supervisi. Petunjuk Praktis Bagi Supervisor*. Jakarta : PT Raja Grfindo Persada.
- Faiqoh Dwi. 2019. *Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Jurnal Kependidikan. IAIN Surakarta Vol.7 No.1 Mei 2019.
- Fattah, Nanang. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Rosda Karya.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metode Research II*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : UMM Press.
- Henny. 2015. *Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru Pada SMA Methodist Kota Banda Aceh*. Jurnal Intelektualita Vol.3. No.2.
- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005.htm> diakses tanggal 10 Maret 2022 jam 19.00 WIB.